PEMBINAAN KARAKTER MELALUI PENCAKSILAT DI SMP ISLAM AL-FALAH ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AFDHALUL YUSFIRA
NIM. 150201110
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M /1442 H

PEMBINAAN KARAKTER MELALUI PENCAKSILAT DI SMP ISLAM AL-FALAH ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AFDHALUL YUSFIRA
NIM. 150201110

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zulfatmi, M.Ag	**Dr. Mulyadi, S.Ag.,M.Ag**
NIP. 197501082005012008	NIP. 197210152007101003

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMBINAAN KARAKTER MELALUI PENCAKSILAT DI SMP ISLAM AL-FALAH ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Januari 2021 / 8 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082005012008

Sekretaris,

Ismail, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 199003122019031015

Penguji I,

Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197103272006041007

Penguji II,

Sri Mawaddah, MA
NIND. 2023097903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: AFDHALUL YUSFIRA
Nim	: 150201110
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Pembinaan Karakter melalui Pencaksilat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik saya;
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data;
5. Mengejarkan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang belaku di Fakultas Tarbiyah dan Kuguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 November 2020
Yang Menyatakan,

AFDHALUL YUSFIRA
NIM. 150201110

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **"Pembinaan karakter melalui pencaksilat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar".** Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ridwan dan Ibunda Zubaidah atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada kakak saya Lisa Fitria, Khairunnisa, dan abang saya Zulfadhly, serta adik saya Siti Rizkia Nanda, Muhammad Siddiq, Afratusturi dan kepada seluruh keluarga besar penulis.

2. Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag. Selaku pembimbing pertama dan bapak Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan, Wakil dekan, Ketua Prodi dan seluruh staf pengajar, karyawan/ karyawati, pegawai di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/ Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Sekolah SMP Islam Al-Falah, beserta para pengajar dan staf, serta masyarakat yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 04 tercinta, sahabat perindu surga, sahabat ppkpm, yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 9 Desember 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL **Halaman**
PENGESAHAN PEMBIMBING
PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
ABSTRAK ..... **xii**

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8
F. Kajian Kepustakaan 9
G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II: LANDASAN TEORETIS
A. Hakikat Pembinaan Karakter 13
1. PengertianPembinaan Karakter 13
2. Tujuan Pembentukan Karakter 18
3. Unsur-unsur Pendidikan Karakter 20
B. Kegiatan Pencak Silat 22
1. Pengertian Pencak Silat 22
2. Nilai-nilai Karakter dalam Pencak Silat 25
3. Falsafah Pencak silat 28
4. Kaidah Pencak Silat 29
5. Aspek Pencak Silat 30
6. Manfaat Pencak Silat 31
C. Model pembinaan Karakter melalui Pencak Silat dan tantangannya 33

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan 36

Halaman

C. Lokasi Penelitian 37
D. Subjek dan Informan Penelitian 38
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Prosedur Pengumpulan Data 40
G. Analisis Data 41
H. Pengecekan Keabsahan Data 43
I. Tahap-tahap Penelitian 43

BAB IV:PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45
B. Karakter yang terdapat di dalam Kegiatan Pencak Silat di SMP Islam Al-Falah 51
C. Pembinaan Karakter dalam Kegiatan Pencak Silat 61
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Karakter Pencak Silat 68

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 76
B. Saran-saran 78

DAFTAR KEPUSTAKAAN 79
DAFTAR LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel No: **Halaman**

4.1 : Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Falah Abu Lam U 46
4.2 : Keadaan Peserta Didik SMP Islam Al-Falah Abu Lam U..... 47
4.3 : Data Guru SMP Islam Al-Falah Abu Lam U 47
4.4 : Nama-nama Guru SMP Islam Al-Falah Abu Lam U 48
4.5 : Siswa Silat bertindak sesuai Norma Agama (suka menolong ikhlas dan lainnya) 53
4.6 : Siswa Silat memiliki sikap percaya diri ketika latihan 54
4.7 : Siswa Silat menunjukan sikap rendah hati ketika mengikuti latihan 55
4.8 : Siswa Silat selalu hadir setiap waktu dalam proses Latihan 56
4.9 : Siswa Silat selalu taat akan peraturan ketika mengikuti latihan 57
4.10 : Siswa Silat ditumbuhkan rasa tegas di dalam dirinya oleh pelatih Silat 58
4.11 : Guru Silat bertanggung jawab dalam menangani siswa yang bermasalah di dalam latihan 59
4.12 : Siswa Silat menumbuhkan sikap mandiri pada diri sendiri 60
4.13 : Siswa Silat dibimbing supaya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 61
4.14 : Siswa Silat menumbuhkan rasa sopan santun menghormati orang lain, pantang menyerah serta disiplin yang tinggi 65
4.15 : Siswa Silat melestarikan nilai budaya leluhur untuk memperkuat kepribadian Bangsa 66
4.16 : Siswa Silat mempunyai sikap tanggap serta peka dalam memahami segala permasalahan yang dihadapi 68
4.17 : Siswa Silat melakukan kebiasan hidup sehat dan meningkatkan prestasi melalui pertandingan olahraga pencak silat 69
4.18 : Siswa Silat senang berbuat baik..... 71
4.19 : Siswa Silat senang menolong orang lain..... 72

4.20 : Guru Silat melatih Siswa supaya dapat menggali hikmah disetiap kejadian 73
4.21 : Guru Silat mampu untuk menciptakan perubahan supaya menjadi lebihbaik kepada Siswa 74
4.22 : Guru Silat mengadakan kegiatan di Sekolah untuk meningkatkanpembinaan Karakter Pencak Silat..... 75
4.23 : Guru Silat memberikan motivasi kepada anggota supaya tidak bermalas-malasan ketika latihan 76
4.24 : Sesama Siswa Silat memberikan pengaruh yang Merusak terhadap kamu..... 78
4.25 : Guru Silat menanamkan kepada Siswa apa yang dilakukan dan dikerjakandiketahui oleh Allah..... 79

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN III : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari SMP Islam Al-Falah Aceh Besar
LAMPIRAN IV : Pedoman wawancara penelitian.
LAMPIRAN V : Daftar Angket siswa
LAMPIRAN VI : Lembar observasi penilaian.
LAMPIRAN VII : Daftar Riwayat Hidup.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Afdhalul Yusfira
NIM : 150201110
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Karakter melalui Pencaksilat di SMP Islam Al- Falah Aceh Besar
Tanggal Sidang : 21 Januari 2021
Tebal Skripsi : 79 halaman
Pembimbing I : Dr. Zulfatmi, M.Ag
Pembimbing II : Muliadi, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Pembinaan Karakter, Pencaksilat

Penelitian ini dilakukan dilatarbelakangi oleh peserta didik Dalam rangka menumbuh kembang generasi muda yang lebih baik sehingga pendidikan karakter di sekolah memegang peran sangat penting dalam pendidikan karakter di samping pendidikan karakter yang berlangsung di rumah, di tengah-tengah masyarakat, dan dalam lingkungan keagamaan. Di zaman modern seperti sekarang ini tidak menutup kemungkinan banyak hal-hal yang berbahaya yang terjadi di lingkungan masyarakat baik kesenjangan sosial, tidak harmonisnya antar masyarakat bisa menimbulkan seperti perkelahian, dan hal-hal seperti pembegalan, perampokan, serta hal yang membahayakan diri lainnya baik binatang buas maupun dari manusia itu sendiri, maka dari itu bekal yang sudah didapat oleh para santri ketika berlatih ilmu bela diri di SMP Islam Al-Falah dapat menjadi bekal bagi santri itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Pembinaan Karakter melalui Pencaksilat (SMP Islam Al-Falah Lamjampok Aceh Besar)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakter apa saja yang terdapat di dalam kegiatan pencak silat, untuk mengetahui pembinaan karakter dalam kegiatan pencak silat dan untuk mengetahui Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pembinaan karakter melalui pencak silat di SMP Islam Al-Falah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara (*interview*), Angket dan obsevasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakter yang terdapat di pencaksilat adalah karakter religius, Karakter jujur, Karakter disiplin, Karakter tanggung jawab, Karakter Mandiri dan

Karakter Rasa ingin tahu. Pembinaan Karakter selalu diberikan Guru silat dalam proses latihan Aspek mental spiritual dapat dibuktikan berdoa saat mulai latihan dan menutup latihan dengan doa dan bersalaman sesama teman, Aspek seni budaya dapat dibuktikan menampilkan keindahan kekayaaan teknik atau jurus pencak silat yang beraneka ragam, Aspek bela diri dapat dibuktikan kepercayaan dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai bela diri pencak silat, dan Aspek olahraga dapat dibuktikan orang Islam itu butuh jiwa yang sehat terdapat pada badan yang sehat jadi untuk membuat jiwa atau ruh yang sehat rutin berolahraga. selanjutkan faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter faktor internal pembawaan anak, sedangkan eksternal lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1] Pendidikan harus dilaksanakan sejak usia dini, kalau anak pada usia dini telah terlatih untuk melakukan sesuatu yang baik, maka setelah dewasa mereka terbiasa dengan akhlak yang baik.

Agama Islam memerintahkan orang tua untuk membiasakan anak dalam berakhlak mulia (kharimah) agar hidup mereka membudaya dengan akhlak. Sejak kecil anak-anak telah menerima didikan agama, baik itu di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Dalam hal ini, Nasarudin Latif mengatakan " Anak-anak harus dipersiapkan jasmaniah dan rohaniah, untuk bisa tegak di atas kaki sendiri dan hidup sebagai manusia yang berguna bagi agama dan bangsa,".[2]

Pendidikan karakter memiliki istilah dalam pemahaman antara lain; pendidikan akhlak, budi pekerti, moral, etika dan lain sebagainya. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian dan akhlak. Dan secara terminology karakter diartikan sebagai sifat manusia pada

---

[1]Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : 2005), hal.15.

[2] Nasarudin Latif, *Keluarga Muslim*, (Jakarta: Balai Pustaka , Pusat 1971), hal.29.

umumnya yang bergantung pada factor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang.[3]

Dalam Agama Islam pendidikan karakter menempati posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, di samping aqidah dan syariah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa kemanusian yang tinggi. Nabi Muhammad SAW, merupakan teladan bagi umat manusia di seluruh alam. Di dunia ini tidak ada satu makhluk pun lebih berkarakter dari pada Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat Nabi Muhammad SAW kita wajib mencontoh keteladanan beliau dalam menanamkan karakter kepada umatnya. dalam hadits Nabi Muhammad SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْهِ وَسَلّمَ:" اِنَمَا بُعِثْتُ لِأُتَّمِمَ مَكَارِمَ ٱلأَ خْلَا قِ".(رواه البخارى)

Dari Abu Hurairah ra, Ia berkata: Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya aku telah di utus untuk menyempurnakan akhlak yang baik" (HR. Ahmad, Bukhari).[4]

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahilian. Inilah yang menjadi alasan kenapa akhlak menjadi syarat penyempurna keimanan seseorang karena

[3]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, Cet VI, 2013), hal.20.

[4] Imam Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Mesir: Darul Asy-Sya'by,tt), hal. 237.

keimanan yang sempurna yaitu mampu menjadi power kebaikan dalam diri seseorang baik secara vertical maupun horizontal. Artinya keimanan yang mampu menggerakan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.[5] Dengan demikan pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai uasaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dalam pembinaan yang teprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Pembinaan karakter melalaui kegiatan pencak silat Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar adalah bagaimana pembinaan karakter atau perilaku yang baik siswa yang terbentuk melalui kegiatan pencak silat Al-Falah Aceh Besar dalam rangka mewujudkan penyelesaian masalah yang dihadapi sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi individu maupun orang lain yang berada di sekitar.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proyek yang mempunyai batas. Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik menjadi warga negara yang lebih baik. Dalam rangka menumbuh kembangkan generasi muda yang lebih baik inilah pendidikan karakter di sekolah memegang peran sangat penting dalam pendidikan karakter di samping pendidikan karakter yang berlangsung di rumah, di tengah-tengah masyarakat, dan dalam lingkungan keagamaan.

Dalam lingkup sekolah guru harus mampu menciptakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral guna membentuk

---

[5] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (UIN Jakarta Press: Jakarta, 2005), hal. 276.

karakter peserta didik. Kegiatan di sini bukan hanya kegiatan yang bersifat pokok saja seperti pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, baik ekstrakurikuler olahraga, bela diri, pramuka, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa.

Ekstrakurikuler diberikan untuk mengembangkan bakat dan minat serta keterampilan siswa, sehingga akan timbul kemandirian percaya diri dan kreatifitas siswa, yang merupakan potensi sumber daya manusia yang perlu dibina dan dikembangkan. Dari sinilah akan muncul bibit olahragawan yang tidak akan habis apabila program olahraga di sekolah secara keseluruhan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Sudah selayaknya sekolah sebagai salah satu wadah yang tepat untuk pengembangan olahraga. Di samping membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dapat mendalami pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran; dapat juga membantu upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Di samping dapat membina serta meningkatkan bakat melalui pembinaan lewat sekolah diharapkan dapat memunculkan atlet yang berprestasi. Karena prestasi tidak dapat diciptakan atau dibuat dalam waktu singkat. Pembinaan prestasi harus dimulai sejak dini supaya memunculkan atlet yang berprestasi, oleh karena itu dibina secara profesional.

Ekstrakulikuler pencak silat merupakan salah satu kegiatan yang menanamkan nilai kedisiplinan didalamnya. Dengan ditanamkan nilai disiplin pada siswa diharapkan mampu membuat prilaku siswa menjadi

patuh pada aturan-aturan yang ada, baik di sekolah maupun di masyarakat dan dengan siswa memiliki disiplin yang baik akan membuat proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih baik lagi karena siswa memiliki disiplin belajar, disiplin sekolah serta disiplin diri.[6]

Yang membedakan olah raga pencak silat dengan jenis olah raga yang lainnya yaitu dalam pencak silat dapat menambah kepercayaan diri, tidak mudah putus asa, jujur, pantang menyerah, menumbuhkan jiwa ksatria, di samping fisik juga melatih mental dan pikiran, kedisiplinan, dan melatih kita untuk berpikir dan menggunakan otot. Pencak silat merupakan cabang olahraga tradisional, warisan budaya luhur bangsa Indonesia. Oleh sebab itu menjadi kewajiban kita untuk melestarikannya, dan mengembangkannya. Salah satu usaha pelestarian dan pengembangan itu dilaksanakan melalui jalur sekolah. yaitu melalui ekstrakulikuler bela diri pencak silat.

Perguruan Seni Bela diri Indonesia Tapak suci putera muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci adalah sebuah aliran perguruan dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (ikatan pencak silat Indonesia). Tapak Suci berasas Islam bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan. Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci SMP Islam Al-Falah Aceh Besar merupakan wadah untuk para santri mempelajari teknik dasar dalam Persilatan dan juga untuk membekali para santri dengan ilmu bela diri guna untuk bekal di kemudian hari ketika para santri kembali ke kampung

---

[6]Mahuda, *Perbedaaan Tingkat Kedisiplinan Siswa Antara yang Mengikuti dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakulikuler Pencak Silat, dalam Jurnal Pendididkan Olahraga dan Kesehatan*, Vol 1no. 2 (2013) diakses dari http://ejournal.unesa.ac.id/article/4905/68/article.pdf pada 2 April 2020 pukul 11:00 WIB

halamannya masing-masing dan bergaul di lingkungan masyarakat. Di zaman modern seperti sekarang ini tidak menutup kemungkinan banyak hal-hal yang berbahaya yang terjadi di lingkungan masyarakat baik kesenjangan sosial, tidak harmonisnya antar masyarakat bisa menimbulkan seperti perkelahian, dan hal-hal seperti pembegalan, perampokan, serta hal yang membahayakan diri lainnya baik binatang buas maupun dari manusia itu sendiri, maka dari itu bekal yang sudah didapat oleh para santri ketika berlatih ilmu bela diri di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar dapat menjadi bekal bagi santri itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji atau meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul: "Pembinaan Karakter Melalui Pencak Silat diSMP Islam Al-Falah Aceh Besar"

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan untuk diteliti adalah:

1. Karakter apa saja yang terdapat di dalam kegiatan ekstrakulikuler pencak silat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar ?
2. Bagaimana pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakulikuler pencak silat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar?
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan karakter melalui ekstrakulikuler pencak silat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pembinaan karakter melalui ekstrakulikuler pencak silat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui fakor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pembinaan karakter melalui ekstrakulikuler pencak silat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui fakor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembinaan karakter melalui ekstrakulikuler pencak silat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar.

D. Manfaat penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis
   a. Menambah khazanah keilmuan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
   b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penelitian pendahuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat juga bermanfaat sebagai sumber penjelasan dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis

   Bagi peneliti

   Penelitian ini akan memperluas pengetahuan serta menambah pengalaman penulis dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pembinaan karakter melalui ekstrakulikuler Pencak Silat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

E. Definisi Operasional

Penjelasan beberapa istilah yang ada dalam tulisan ini, dilakukan untuk menghindari dari salah pengertian bagi pembaca, yaitu:

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" kemudian diberi awalan "pem" dan tambahan aran "an" maka menjadi pembinaan yang artinya "pembangunan (negara) dan sebagainya".[7] Menurut S.Hidayat "pembinaan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak dengan tindakan pengaruh, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[8]

2. Karakter

Kata "karakter" mempunyai banyak sekali definisi dari para ahli. Menurut Poerwadarminta, kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.[9]

Menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

3. Pencak Silat

Pencak silat adalah ekstrakulikuler seni bela diri yang harus diajarkan kepada anak-anak Indonesia unuk pembentukan karakter.

---

[7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 134.

[8] S.Hidayat, *Pembinaan Genrasi Muda*, (Surabaya: Studi Group, 1987), hal. 26.

[9] Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012), hal. 13.

Seperti yang dikatakan Menteri Pendidikan Nasional Anis Baswedan. saat menghadiri pra jambore pencak silat 2015 di plasa ngasem, yogyakarta, Sabtu (14/02/2015) malam. “pencak silat ini bukan sekedar olahraga tapi justru ekspresi budaya dan karakter. Jadi kami melihat kembali rayakan pencak silat bagian dari karakter anak-anak kita,”. pemerintah pun mendukung pembentukan karakter anak melalui pencak silat di sekolah sebab pencak silat mengajarkan anak tentang kejujuran, kedisiplinan dan ksatria.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulisan penelitian yang mendukung, yakni:

Skripsi Endah Mahligaiyani dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhamadiyah Ponorogo ”. Jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Skripsi tersebut menjelaskan tentang orang tua siswa menggangap pencak silat negatif untuk anak – anak karena mereka yang belum dewasa dan hanya membuat mereka sok jagoan dan membuat ulah karena mereka masih dalam tahapan pengawasan orang tua. Adapun letak persamaan penelitian diatas ialah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakulikuler pencak silat. Sedangkan perbedaannya penulis lebih fokus pada Pembinaan karakter melalui Pencak Silat.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliani dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Di MAS Darul Aman

Lampuuk Aceh Besar".[10] Menggunakan metode kualitatif. Di dalam karyanya dinyatakan: Usaha yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak mulia siswa dengan menerapkan metode Uswatun Hasanah dan pembiasaan melakukan shalat dhuha berjama'ah, wirit yasin rutin pagi jum'at serta menerapkan kedisiplinan terhadap siswa.

Berdasarkan pendapat Juliani di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa usaha guru PAI dalam pembinaan karakter sangatlah penting dilakukan oleh pendidik supaya siswa mempunyai akhlak mulia. Karena karakter merupakan suatu sifat yang telah tertanam dalam diri seseorang. Adapun relevansinya pendapat juliani dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan karakter dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayed Fauzan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Kuta Baro Aceh Besar".[11] Menggunakan metode kualitatif. Di dalam karyanya dinyatakan: Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah menegur dan menasehati, terutama Siswa-Siswi yang kurang dalam akhlak terpuji, serta membimbing agar senantiasa siswa tersebut bersikap baik seseuai dengan tuntutan Islam. Dalam mendidik dan membina akhlak siswa guru mengalami hambatan meskipun berbeda-beda seperti, besarnya pengaruh keluarga serta lingkungan, dan siswa terlalu nakal.

---

[10] Juliani, Pembinaan Akhlak Mulia di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016, hal. 63.

[11] Sayed Fauzan, Usaha Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Kuta Baro Aceh Besar, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012, hal.72.

Dari penjelasan Sayed Fauzan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya pembentukan akhlak siswa tidak hanya memfokuskan pada guru PAI tetapi adanya faktor dorongan keluarga dan lingkungan untuk membina akhlak yang terpuji. Adapun relevansi penjelasan Sayed Fauzan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan karakter dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaaanya adalah tempat penelitian dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan karya ilmiah ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian merupakan suatu cara utama untuk memberi arahan atau acuan dalam penyusunan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional kajian kepustakaan dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teoretis tentang hakikat pembinaan karakter, pengertian pembinaan karakter, pencak silat, pengertian pencak silat, nilai-nilai karakter pencak silat, Model pembinaan Karakter melalui Pencak Silat dan tantangannya.

Bab III adalah metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah bab hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup gambaran umum, sejarah singkat SMP Islam Al-Falah, letak geografis, deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, karakter yang terdapat dalam kgiatan pencak silat, pembinaan karakter dalam Pencak Silat, serta Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter pencak silat.

Bab V adalah bab penutup, yang mencakup kesimpulan dari isi atau hasil penelitian, dan dalam bab ini juga, dikemukakan mengenai saran yang bersifat konstruktif.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Pembinaan Karakter

1. Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.[1] Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal,, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.[2]

---

[1] *http://wwww.article.com/arti-360090-pembinaan.html*, diakses 18 Januari 2016.

[2] Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 84.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
c. Pendekatan eksperiansial (*experienciel approach*), dalam pendekatan inimenempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.[3]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja. Tetapi di luar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

Karakter, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan

[3]Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hal.17.

seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.[4]

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merenspons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanisfestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.[5]

Karakter adalah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.[6]

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nila-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang maha esa, diri sendiri sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.[7]

AR-RANIRY

---

[4] Fuad Ihsan, *Dasar- dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 100.

[5]Agus wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal.32.

[6]Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 64.

[7]Muchlas Samawi dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 46.

Menurut suryanto yang dikutip dari Akhmad Muamimin Azzet, bahwa karakter adalah cara berpikir dan beprilaku yang menjadi ciri khas untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.[8]

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai watak yang merupakan identitas bangsa.

Winnie yang juga dipahami oleh Ratna Megawangi menyampaikan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa yunani yang berarti *"to mark'* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku, ada dua pengertian tentang karakter. *Pertama,* ia menunjukan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berprilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang beprilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *'personality'*. Seseorang baru bisa disebut 'orang yag berkarakter' *(a person of charakter)* apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Menurut kemdiknas yang dikutip dari Agus Wibowo, karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung

---

[8]Akhmad Muamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 16.

nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.[9]

Selain itu karakter menurut helen douglas yang dikutip dari muclas samawi dan hadiyanto dikatakan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Sehingga karakter dimaknai secara sebagai cara berfikir dan bertingkah laku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluaraga, masyarakat, bangsa dan Negara.[10]

Sedangkan menurut Furqan Hidayatullah karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadiaan khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan individu lain.[11] Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter anak didik merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat sebagai pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaiaan pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kelulusan.

---

[9]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.14.

[10]Muchlas Samawi dan Hadiyanto, *Kosep dan Model Pendidikan Karakter*, hal. 41-42.

[11]Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: *Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuman pustaka), hal. 13.

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter melalaui orang tua dan lingkungan.

Di samping itu, kemendiknas pun mengidentifikasi nilai utama yang diajarkan dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

a. Religius: patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
b. Jujur: prilakunya berdasarkan kebenaran, menghindari perilaku yang salah, dan menjadika dirinya orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
c. Toleransi: menghargai pendapat,sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari pendapat, sikap, dan tindakan dirinya.
d. Disiplin: tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang harus dilaksanakannya.
e. Kerja keras: selalu menggunakan waktu yang tersedia untuk bekerja sebaik-baiknya sehingga selesai pada waktunya.
f. Kreatif: berpikir untuk menghasilkan suatu cara atau produk baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri: melakukan pekerjaan sendiri denga kemampuan yang telah dimilikinya.
h. Demokratis: menilai tinggi hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dalam kedudukan yang sama.
i. Rasa ingin tahu: selalu berupaya mengetahui apa yang dipelajarinya secara lebih mendalam dan meluas dalam berbagai aspek terkait.
j. Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
k. Cinta tanah air: menunjukan kesetiaan, kepeduliaan, dan penghargaan tinggi, terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
l. Menghargai prestasi: mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
m. Bersahabat/komunikatif: memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
n. Cinta damai: menyebabkan orang lain senang dan dirinya diterima dengan baik oleh orang lain, masyarakat, dan bangsa.
o. Senang membaca: selalu menyediakan waktu untuk membaca bahan bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
p. Peduli sosial: selalu ingin memberikan batuan untuk membantu orang lain dan masyarakat dalam meringankan kesulitan yang mereka hadapi.

q. Peduli lingkungan: selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.[12]

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing)*, pelaksanaan (*acting)*, dan kebiasaan (*habit)*. Karakter tidak terbatas pada pengetahuaan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Jika tidak terlatih (menjadi kebiasaaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik *(componets of good character)* yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguat emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebijakan *(moral).*[13]

3. Unsur-unsur pendidikan karakter

Karakter merupakan sebuah cerminan dari individu dari ciri khas suatu bangsa ini. pendidikan karakter sekarang bukan hal hangat yang sedang dibicarakan di kalangan publik khususnya dunia pendidikan, namun penanaman karakter pada anak menjadi sorotan penting untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, ada unsur-unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang mampu

---

[12]Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 130-131.

[13]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*,Cet. II; Bandung Alfabeta, 2014), hal. 38-39.

membentuk karakter manusia. Ada lima unsur yang membentuk karakter manusia yaitu:

a. Sikap

Merupakan cerminan karakter dari seseorang, sikap juga menjadi alat ampuh untuk tindakan positif atau negatif karena sikap merupakan tindakan atas ekpresi jiwa seseorang.

b. Emosi

Merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan oleh manusia, pada umumnya ada empat yang dapat terlihat dari ekspresi wajah yang sering kita jumpai yakni takut, marah, sedih, dan senang.

c. Kepercayaan

Merupakan bentuk dari pengetahuan, sehingga apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil.

d. Kebiasaaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku yang menetap pada diri seseorang dan dilakukan secara beruang-ulang. Sedangkan kemauan yakni tindakan dari usaha seseorang untu mencapai tujuan. Biasanya kebiasaan ini akan terkalahkan oleh kemauan yang kuat.

e. Konsep diri

Konsepsi diri merupakan pengenalan pada diri sendiri atau harga diri, hal ini sangat penting dalam membentuk karakter karena seorang akan mudah dilecehkan orang lain pada saat kita lemah akan diri kita.[14]

---

[14]Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik* , dikutip oleh Ahmad Muzamil, *Pendidikan Karakter Melalaui kegiatan Ekstrakulikuler Karate BKC pada siswa MI Nurussibyan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN walisongo, Semarang, 2015, hal.19.

Persoalan mendasar bagi perancang pembelajaran nilai untuk pendidikan karakter adalah cakupan unsur karakter yang perlu dipedulikan dalam praktik pembelajaran. Ki Hajar Dewantoro menyatakan bahwa unsur Karakter itu adalah "ngerti", "ngroso", dan "nglakoni". Nah mengacu kepada belajar peserta didik dalam RPP, proses pembelajaran, atau langkah pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan ngerti", "ngroso", dan "nglakoni".[15]

B. Kegiatan Pencak Silat

1. Pengertian Kegiatan Pencak Silat

Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan, dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pencak berarti permainan mempertahankan diri, bela diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dll.[16] Sedangkan kata silat berarti kepandaian berkelahi dengan ketangkasan menyerang dengan membela diri, pencak, bersilat, bermain pencak, bermain pedang dsb.[17]

Pencak silat merupakan hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.[18]

---

[15]Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 131.

[16]Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*,(Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2013), hal 634.

[17]Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*,... hal 799.

Pencak silat merupakan olahraga yang menuntut kedisiplinan, baik ketika sedang berlatih maupun sedang bertanding. Pencak silat termasuk ilmu bela diri. Pencak silat merupakan olahraga yang melibatkan kontak tubuh (*full body contact*). Bela diri bukan hanya pukulan dan tendangan. Bela diri juga mengandung kedisiplinan, kepatuhan dan menonjolkan sifat kependekaran yang mengutamakan moral. Jadi, bela diri bukan menyerang, tetapi mempertahankan diri dan bukan sengaja menendang dan memukul orang lain.[19]

Olahraga ini bertujuan membela diri serta menjaga keselarasan terhadap lingkungan hidup di sekitar dalam rangka meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat juga dapat membentuk sikap dan kepribadian, kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam waktu yang relatif singkat.[20] Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu bela diri tradisional pencak silat. Istilah resmi pencak silat di beberapa daerah berbeda-beda, contohnya:

a. Sumatra Barat dengan istilah Silek dan Gayuang.
b. Di pesisir timur Sumatra Barat dan Malaysia dengan istilah Bersilat.
c. Jawa Barat denga istilah Maempok dan Panca.

---

[18] Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan , 2000), hal. 2.

[19] Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, (Grafindo Media Pertama, 2006), hal. 44-45.

[20] Irwansyah, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas X Sekolah Menegah Atas (Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 47-48.

d. Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dengan istilah pencak.
e. Madura dan Pulau Bawean dengan Istilah Mancak.
f. Bali dengan Istilah Manca atau encak.
g. Kabupaten dompu dan NTB denga istilah Mpa sila.

Beberapa tokoh seni bela diri pencak silat mengemukakan pendapatnya mengenai dari definisi pencak silat, di antaranya:

a. Mohamad Jumali, seorang sesepuh pendiri Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), mengartikan pencak silat sebagai gerakan serang bela yang berupa tarian da berirama denga peraturan serta bisa digunakan untuk pertunjukan umum. Sedangkan pengertian silat adalah inti sari dari pencak diamana secara fisik adalah untuk membela diri, dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan.
b. Drs. Atok Iskandar, pendekar pencak silat sekaligus dosen FPOK IKIP surabaya, mengemukakan bahwa arti pencak silat adalah gerakan dasar bela diri yang terikat pada aturan, dan digunakan dalam belajar serta latihan, atau pertunjukan. Sedangkan silat gerakan bela diri yang sempurna, bersumber pada asas kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama.
c. Imam koesoepangat, seorang tokoh sentral perguruan setia hati teratai, berpendapat bahwa pengertian kata pencak adalah bela diri tanpa lawan. Sedang arti dari silat adalah gerakan bela diri yang tidak bisa dipertandingkan.[21]

[21] Dody Rudianto dan Heri Akmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci* (Jakarta: Golden Terayon Press, 2011), hal. 2.

Definisi pencak silat selengkapnya yang pernah dibuat PBIPSI (Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia) adalah sebagai berikut : "Pencak adalah gerakan bela-serang yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim, dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara ksatria, tidak mau melukai perasaan. Jadi pencak lebih menunjukan pada segi lahiriah seseorang. Silat gerak-bela-serang yang erat hubunganya dengan rohani, sehingga menghidupkan naluri, mengerakan hati nurani manusia, langsung menyerah kepada Tuha Yang Maha Esa.[22]

Jadi pencak silat adalah suatu Gerakan bela diri yang memiliki unsur seni dan filosofi di dalam setiap gerakan dan ajarannya berisi pendidikan yang menumbuhkan karakter bangsa Indonesia yang bernilai lahiriah dan rohaniah.

2. Nilai-Nilai Karakter Pencak Silat

Tujuan pendidikan dalam pencak silat adalah membentuk manusia pencak silat beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkepribadian luhur, cinta persahabatan, perdamaian, rendah hati, mampu mengendalikan diri, disiplin, percaya diri, tahan terhadap cobaan, dan lain sebagainya. Di dalam pencak silat juga diajarkan bersikap hormat kepada orang lain, tenggang rasa, dan suka menolong orang lain.

Dalam pergaulan sosial diajarkan sikap rendah hati, ramah dan sopan dalam berbicara, berjiwa besar, dan tidak segan-segan meminta maaf jika berbuat kesalahan terhadap orang lain. Pendidikan dalam

---

[22] Muhammad Taufik, "Pendididkan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat. "(Skripsi, IAIN Wali Songgo, Semarang, 2010), hal. 28-29.

pencak silat mencakup dua dimensi, yaitu dimensi kualitas dan dimensi kuantitas. Dimensi kualitas dan kuantitas tersebut seyogyanya merupakan hasil pendidikan pencak silat.

Semakin luas dan dalam kualitas dan kuantitas pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seorang pesilat, harus semakin mantap dan tinggi kualitas penghayatan dan pengamalan ajaran budi pekerti luhur. Kedalam dan keluasan tersebut bahkan harus terwujud dalam kemantapan penghayatan dan pengamalan ajaran budi pekerti luhur. Lima pilar pembentukan karakter dalam pencak silat:

a. Takwa

Takwa berarti beriman teguh kepada pemilik alam semesta yakni Allah SWT. Bertakwa artinya menyakini akan kebesaran Allah SWT, dan menjalankan seluruh ajarannya secara kaffah. Manusia sebagai makhluk tuhan memang diciptakan untuk beribadah dan menjalankan perintah Allah SWT. Berbagai karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang menurut Al-qur'an surat an- Nahl:125 yang artinya : "serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah (berdiskusilah) kau dengan mereka menurut secara yang lebih baik". Selanjutnya dalam surat an-Nahl ayat 90 Allah berfirman, "seseungguhnya Allah memenrintahkan berbuat adil, baik, dan memberi bantua kepada kerabat."[23]

Dalam kaiatannya dengan pendidikan pencak silat, takwa berarti selalu memohon kekuatan lahir dan batin, petunjuk allah agar memiliki keunggulan kompetetif yang senantiasa terukur dan terkendali sehingga tidak berdampak negatif terhadap orang lain.

---

[23] Mulyana, Pendidikan Pencak Silat (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.101.

b.Tanggap

Sikap tanggap yang harus dimiliki oleh seorang pesilat diajarkan bersamaan dengan keterampilan pencak silat. Pesilat yang tanggap artinya memliki kepekaan, kecerdasan dan kecerdikan dalam mengantisipasi serta memahami situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Semua itu berlandaskan pada sikap hati-hati, waspada dan kecermatan yang tinggi.

c.Tangguh

Tangguh berarti sikap ulet dan sanggup mengembangkan kemampuan diri dalam menghadapi dan menjawab setiap tantangan dengan baik. Dalam kaitannya denga proses pendidikan dalam pencak silat, tangguh berarti banyak inisiatif dan kreatif dan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sebagai upaya untuk mengungguli lawan.[24]

d.Tanggon

Tanggon berasal dari bahasa jawa yang artinya teguh, tegar, konsisten, konsekuen, dalam memegang prinsip menegaskan keadilan, kejujuran, dan kebenaran. Dalam kaitannya dengan penginerjaan pencak silat, tanggon berarti tahan uji, disiplin, tegas, tidak mudah terpancing dengan oleh provokasi yang dapat merusak. Semua sikap tersebut dilandasi oleh rasa percaya diri yang kokoh dan moral yang tinggi.

e.Trengginas

Trengginas dalam bahasa jawa berarti aktif, kreatif dan inovatif. Dalam kontek pembinaan pencak silat trengginas berarti aktif dan kreatif serta inisiatif mencari peluang-peluang untuk mengungguli lawan.

[24] Mulyana, pendidikan pencak silat, ... hal.102-103.

Trengginas berarti pula lincah, gesit dan tangkas mengeluarkan jurus-jurus yang dikuasainya sehingga membuat lawan tidak berdaya dan berkutik menghadapinya. Semua tindakan itu berdasarkan pada sikap yang pantang menyerah.

Jadi, Nilai-nilai pendidikan karakter nilai yang harus ditumbuhkembagkan pada peserta didik mengenai nilai-nilai kehidupan yang dipandang baik agar melekat pada peserta didik serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Falsafah Pencak Silat

Falsafah pencak silat adalah falsafah budi pekerti luhur, yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, prilaku, dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat. Falsafah berbudi pekerti luhur dapat pula dikatakan pengendalian diri, dengan budi pekerti luhur atau pengendalian diri yang tinggi manusia akan dapat memenuhi kewajiban luhurnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk alam semesta yakni Taqwa kepada Tuhannya, meningkatkan kualitas dirinya, menempatkan kepentingan masyarakat di atas kepentingan sendiri dan mencintai alam lingkungan hidupnya.

Budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa. Pekerti artinya watak atau akhlak sedang luhur artinya mulia atau terpuji. Dengan demikian falsafah budi pekerti luhur mengajarkan manusia sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial, dan makhluk Alam semesta yang selalu mengamalkan pada bidang masing-masing sesuai dengan cipta, rasa, dan karsa yang mulia.

Falsafah pencak silat adalah falasafah budi pekerti luhur berpandangan bahwa masyarakat yang aman menetramkan dan sejahtera membahagiakan dapat terwujud secara maksimal apabila semua warganya berbudi pekerti luhur. karena itu, kebijaksanaan hidup yang harus menjadi pegangan manusia adalah membentuk budi pekerti luhur di dalam dirinya.

4. Kaidah Pencak Silat

Kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara-cara melaksanakan atau mempraktekkan pencak silat. Kaidah ini mengandung ajaran moral serta nilai-nilai dan aspek-aspek pencak silat sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, aturan dasar pencak silat tersebut mengandung norma etika, logika, estetika, dan atletika. Kaidah ini dapat diartikan sebagaiaturan dasar yang mengatur pelaksanaan pencak silat secara etis, teknis, estetis, dan atletis sebagai satu kesatuan.

a. Nilai etis terkendali berkonotasi persaudaraan, perdamaian, menghargai sesamanya, tenggang rasa, rendah hati dan sopan.
b. Nilai teknis efektif berkonotasi kemahiran *(skill)* yang rasional, bernilai guna, tepat arah dan tepat sasaran.
c. Nilai estetis harmonis berkonotasi keindahan gerak yag ber”wiraga” (gerak yag tertib dan teratur) dan ber”wirasa” (gerak yang indah, luwes, dan serasi) dan apabila diiringi musik juga ber”wirama” (gerak yang selaras dengan irama musik yang mengiringinya).
d. Nilai ksateria berkonotasi jujur, adil, benar, dan berdisiplin dalam usaha merebut keunggulan dan mencapai pretasi.

5. Aspek Pencak Silat

Terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu:

a. Aspek mental spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadan silat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab , suka memaafkan serta mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dengan menjujung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

b. Aspek seni

Budaya dan permainan "seni" pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak umumnya menggambarkan pada bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.

c. Aspek Bela Diri

Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat. Pada aspek bela diri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Aspek bela diri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisikal yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau

mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan mejauhkan diri dari rasa dendam.

d. Aspek Olahraga

Aspek olahraga meliputi sifat dan sifat menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga. Hal ini berarti kesadaran dan kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan pencak silat sebagai olahraga, merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu menyempurnakan prestasi, jika latihan dan pelaksanaan tersebut dalam pertandingan maka harus menjujung tinggi sportifitas. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik tunggal, ganda atau regu.

6. Manfaat Pencak Silat

Pencak silat sebagai suatu bentuk seni pertunjukan sangat diminati dan digemari bukan saja di dalam negeri namun telah dikenal pula di forum-forum internasiaonal. Jika dilihat dari fungsi dan peranannya, pencak silat mengandung dua unsur kekuatan yaitu olahraga beladiri dan seni keterampilan bertarung yang bersifat hiburan, pergaulan silaturrahmi dan pendidikan moral spriritual. Dalam perannya sebagai olahraga beladiri, pencak silat dapat ditampilkan dalam bentuk kompetisi melalui suatu sistem pertandingan. sedangkan dalam bentuk seni, pencak silat biasa diperagakan lengkap dengan iringan musik kendang pencanya dalam sajian seni pertunjukan.[25]

Dalam sumber lain disebutkan dua point penting mengenai manfaat pencak silat, yaitu:

[25] Atik Soepandi, Enip Sukanda dkk, *Ragam Cipta Mengenal Seni Pertunjukan Dareah Jawa Barat*, (Bandung : Beringin Sakti, 1998), hal 65-66.

a. Pencak Silat Sebagai Wahana Pendidikan

Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa indonesia yang bernilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi 3 hal pokok sebagai satu kesatuan, yaitu budaya indonesia sebagai asal dan coraknya, falsafah budu pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi penggunaanya, pembinaan mental-spriritual/budi pekerti, beladiri, seni dan olahraga sebagai aspek integral dan substansinya. Pencak silat yang dihayati seluruh nilai-nilainya akan mempunyai manfaat yang besar, bukan saja bagi individu yang mempelajarinya tetapi juga bagi masyarakat. Pendidikan pada dasarnya adalah pembangunan sumber daya mausia.[26]

b. Pencak Silat Sebagai Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan, artinya bahwa pendidikan jasmani ialah suatu kegiatan yang bersifat mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani termasuk olahraga. Pencak silat yang pada hakikatnya adalah kegiatan jasmani yang di dalamnya terkandung aspek olahraga juga merupakan wahana pendidikan jasmani yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan yang terungkap dari pencak silat sebagai sarana pendidikan jasmani antara lain: tujuan untuk mencapai kesehatan, tujuan rekreasi, dan tujuan prestasi. Pencak silat yang wujudnya merupakan peragaan dan latihan semua jurus dan teknik beladiri dilaksanakan secara utuh dan eksplisit dengan tujuan untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran, ketangkasan, dan ketahanan jasmani.

[26] Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*,....hal 95.

C. Model Pembinaan Karakter melalui Pencak Silat dan Tantangannya

Menurut Zahruddin AR dan Hasan Sinaga, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu:

Pertama faktor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan dimotivasikan oleh potensi kehendak yang dimotori insting seseorang. Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Parapsikologi menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. ***Kedua*** faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjaidi kebiasaan seperti berpakaian, makan, tidur dan olahraga. ***Ketiga*** faktor yang ikut mempengaruhi berhasil atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan *(wirotsah).* Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. ***Keempat,*** faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah mileu atau lingkungan salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor milieu adalah segala apa yang melengkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya.[27]

Berdasarkan penjelasan di atas faktor pembentukan karakter itu ada 4 yaitu pertama faktor insting (naluri) yang dapat membuat mahasiswa mengikuti sesuatu yang menurut mereka benar dan yang

[27]Zahruddin AR dan Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta:Rajawali,2004), hal. 98.

ingin mereka kerjakan. Kedua adat/kebiasaan adalah kebiasaan yang sering siswa lakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah karakter yang tumbuh di dirinya. Ketiga faktor keturunan khusus faktor ini hanya melalui keturunanorang tua tanpa ada hubungannya dengan sekolah dan faktor terakhir faktor yang sangat penting yaitu lingkungan karana lingkungan sekolah yang baik akan melahirkan karakter yang baik juga.

Kemudian Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual siswa, yaitu :

a. Faktor pembawaan (internal)

Sejak lahir setiap manusia dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan dan kemudharatan.

b. Faktor lingkungan (eksternal)

Disini yang dimaksud faktor lingkungan adalah keluarga, sekolah dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak.

Adapun penjelasan masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak, tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan beragama dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

b. Lingkungan sekolah.

Merupakan lingkungan kedua bagi anak-anak setelah keluarga, karena hampir setengah hari anak menghabiskan waktunya bersama teman dan gurunya disekolah. Tentunya segala sesuatu disekolah akan menjadi model anak untuk ditiru.

c. Lingkungan masyarakat.

Selain faktor dan sekolah lingkungan masyrarakat juga turut mempengaruhi perkembangan spiritual pada anak.[28]

Sedangkan faktor yang bisa membuat anak terhambat secara spiritual ada tiga faktor yaitu :[29]

1. Karena yang bersangkutan tidak megembangkan beberapa bagian dari dirinya sama sekali.
2. Telah mengembangkan beberapa bagian namun tidak profesional atau dengan cara yang salah (destruktif)
3. Adanya pertentangan atau buruknya hubungan antara bagian dengan bagian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat mempengaruhi spiritual siswa dari faktor internal adalah pembawaan anak, sedangkan eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

AR-RANIRY

[28]Syamsu Yusuf, *psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012, hal.136.

[29] Monty p. Satiadarmadan Fidelis E, Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Meida Grafika. 2003), hal.47.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif persiapan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode dengan metode utama yaitu wawancara dan observasi. Dalam pelaksanan penelitian menyatu dalam situasi yang diteliti.[1]

Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan di tempat yang akan peneliti lakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif/akurat sesuai dengan pembahasan ini. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam hal ini, peneliti berangkat ke "observasi lapangan" untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.[2]

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam peneltian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak

---

[1] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

[2] Nana Syoadih Sukmadiana, *Metodologi Penelitian*..., hal. 17.

diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri peneliti dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam peneltian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.[3]

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket). Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung didalamnya.[4]

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar. SMP Islam Al-Falah ini berada di Desa Lam Ue, Kecamatan Ingin Jaya, Kota Aceh Besar. Penulis memilih lokasi ini karena penulis memiliki hubungan baik dengan nara sumber. Sehingga terjalinnya hubungan yang kooperatif saat megadakan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Cholid

[3] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 117.

[4] Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Perbidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung), hal. 196.

Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina hubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.[5] Selain itu dalam pemilihan lokasi ini sebagai objek kajian disebabkan biaya dan lokasinya memadai, serta penelitian sangat strategis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

D. Subyek dan Informan Penelitian

Penerapan subjek dan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada *purposive sample* yaitu penentuan subyek dan informan dari yang diteliti dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Subyek dan informan tersebut dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dengan maksud menggali serta mendapatkan informasi data yang diperlukan.

1. Subyek penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan factor penelitian maka subyek penelitian ini adalah guru pencak silat yang mengajar di SMP Islam Al-Falah.

2. Informan penelitian

Informan adalah orang yang dipandang mengetahui permasalahan yang di teliti, dan dapat memberi informasi, Informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Silat, dan siswa SMP Islam Al-Falah Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, pengumpulan data dilakukan dengan:

---

[5]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 87.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.[6]

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi yang dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Sebagai *Non Participation Observer*, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat segala proses yang berkaitan dengan pembinaan karakter melalaui pencak Silat.

2. Wawancara mendalam (interview)

Wawancara (interview) yaitu pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dan dikembangkan selama wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui metode pembinaan karakter apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan *ekstrakulikuler pencak silat* kepada peserta didik. Adapun bentuk pertanyaan yang diajukan meliputi:

1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku. Pertanyaan ini berkaitan dengan apa yang telah diperbuat oleh seseorang.[7] Dalam hal ini pengalaman Guru dalam menghadapi pesertadidik maupun dalam berprilaku sehari-hari.

---

[6] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi. Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal. 115.

[7] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 140.

2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan guru. Pertanyaan ini berisi tentang pengetahuan yang diajukan untuk memperoleh pengetahuan faktual yang dimiliki oleh responden dengan asumsi bahwa suatu hal dapat diketahui.[8] Selain wawancara dengan guru yang bersangkutan, wawancara juga dilakukan dengan pihak pengelola sekolah dan pesertadidik.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah dan prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. *Field Resarch* (penelitian lapangan)

Untuk memperoleh data dan informasi yang ada di lapangan, penulis menggunakan beberapa langkah pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian.
b. Peneliti mengambil surat izin untuk melakukan penelitian di SMP Islam Al-Falah AcehBesar.
c. Peneliti mengamati secara kritis tentang proses pembinaan yang dilakukan guru Silat dalam menggunakan metode pembentukan karakter kepada pesertadidik.
d. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapat informasi awal terhadap pengembangan guru Silat dalam menggunakan metode pembentukan karakter kepada pesertadidik di SMP Islam Al-Falah.

---

[8] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 178.

e. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui pembinaan karakter dalam peningkatan kemauan belajar silat peserta didik di SMP Islam Al-Falah.
f. Peneliti mencatat hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menyangkut pembinaan karakter dalam peningkatan kemauan belajar silat peserta didik di SMP Islam Al-Falah.
g. Peneliti juga mencatat hasil wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui guru Silat dalam menggunakan metode pembentukan karakter kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru di SMP Islam Al-Falah.
h. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak.[9]

[9]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal. 335.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam proses analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan interpretasi data (*verification*).[10]

Teknik analasis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang dikumpulkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasan dan kedalam wawancara yang tinggi.[11]

2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar, ketegori, flowchart, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja.

---

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian…*, hal. 401.

[11]Sugiyono,M*etode Penelitian...*, hal. 252.

3. Interpretasi data

Data dalam teknik ini merupakan hasil wawancara dan obsevasi yang diperoleh dari lapangan, diolah dan dianalisis dengan cara deskriptif yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksanaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data.[12] Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber dan teknik. Triangulasi dengan sumber yakni pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru,karyawan serta peserta didik. Sedangkan triangulasi dengan teknik yakni membandingkan dan [13]mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan, danwawancara.

I. Tahap-tahap Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong ada tiga tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survey pendahuluan, yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber, memilih lapangan penelitian, mengurus

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 330.

perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah disetujui oleh Penasehat Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah mendapat izin kemudian peneliti melaksanakan studi pendahuluan ke lokasi yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

Setalah mendapat izin dari kepala sekolah SMP Islam Al-Falah Aceh Besar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan/responden agar peneliti dapat diterima dan bisa lebih nyaman dalam melakukan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemasikannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al-Falah Abu Lam U pada tahun ajaran 2019/2020. SMP Islam Al-Falah Abu Lam U merupakan salah satu sekolah yang ada di Aceh besar yang beralamat Jln. Lubuk-Seuneulop kec. Ingin Jaya Kab.Aceh Besar 23371. Adapun batas-batas Lingkungan Sekolah SMP Islam Al-Falah Abu Lam U disebelah Utara berbatasan dengan hamparan Sawah, disebelah Selatan juga berbatasan dengan hamparan Sawah, disebelah Timur berbatsan dengan Masjid Al-Falah sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Perumahan Warga.Kondisi lingkungan yang mengelilingi sekolah sangat baik, nyaman, aman, dan tenang. SMP Islam Al–Falah Abu Lam U memiliki pekarangan yang luas, dimana setiap halaman depan ruang kelas terdapat taman bunga yang indah dan dilengkapi tempat sampah sehingga kebersihan lingkungan sekolah ini sangat terjaga.[1]SMP Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar memiliki berbagai ruangan yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang nyaman baik bagi guru yang mengajar maupun terhadap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

2. Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Falah Abu Lam U

Sekolah SMP Islam Al-Falah Abu Lam U memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

[1]Hasil observasi pada tanggal 24 september 2020.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Falah Abu Lam U

No	Nama Fasilitas	Jumlah	kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Sangat Baik
2.	Ruang Guru	1	Sangat Baik
3.	Ruang Kelas	11	Baik
4.	Ruang TU	1	Sangat Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Keterampilan	1	Baik
7.	Post Satpam	1	Baik
8.	Lapangan	1	Baik
9.	Kantin	2	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Murid	1	Baik
12.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
Jumlah		**22**	

Sumber : Dokumentasi SMP Islam Al-Falah Abu Lam U 2019/2020

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa SMP Islam Al-Falah Abu Lam U mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

3. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMP Islam Al-Falah Abu Lam U tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 367 orang yang terdiri dari 168 laki-laki dan 199 perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan peserta didik di SMP Islam Al-Falah Abu Lam U, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik SMP Islam Al-Falah Abu Lam U

NO	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	NOTE		
A	30	31	32	(14 (PA)+ 18(PI)	LAKI-LAKI	168
B	31	31	31			
C	29	29	32		PEREM	199

D	30	33	-		PUAN	
E	28	-	-			
JUMLAH	148	124	95	(NOTE KHUSUS KEAS 3A CAMPUR PA&PI)		
TOTAL KESELURUHAN				367		

Sumber: Dokumentasi SMP Islam Al-Falah Abu Lam U 2019/2020

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa kelas yang paling banyak siswanya adalah kelas VII dengan jumlah 148 siswa, terbagi dalam 5 kelas. Jika dilihat dari kelas VII sampai kelas IX total semuanya ada 12 rombongan belajar. Kelas VIII berjumlah 124 siswa, dan jumlah peserta didik yang paling sedikit terdapat di kelas IX yang berjumlah hanya 95 siswa.

4. Keadaan Guru

Adapun data guru SMP Islam Al-Falah Abu Lam U dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Guru SMP Islam AL-Falah Abu Lam U

No	Guru / Karyawan	Jumlah
1	Kepala Sekolah SMP Islam Al-Falah Abu Lam U	1 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3	Guru Tetap	19 Orang
4	Guru Honorer	9 Orang
5	Pegawai Bakti	2 Orang
6	Pegawai Tata Usaha	1 Orang
7	Penjaga Sekolah	1 Orang
Jumlah		34 Orang

Sumber: Dokumentasi SMP Islam AL-Falah Abu Lam U 2019/2020

Tabel 4.4 Nama-nama Guru SMP Islam AL-Falah Abu Lam U

No	Nama	Tempat/ Tgl Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Bidang Studi
1	Agustina	Sinabang, 01-08-1965	196508012 00701202	PNS	IPS
2	Ainal Mardhiah	Tusong Baro, 31-12-1964	196412311 99905200	PNS	Kesenian
3	Anidar	Aceh Besar, 26-08-1960	196008261 98110200	PNS	B. Indonesia
4	Asmaniar	Paleuh Pulo, 02-12-1986		GTY	Matematika
5	Basyariah	Aceh Besar, 01-12-1959	195912011 98302200	PNS	B. Indonesia
6	Darmilawati	Aceh Besar, 02-08-1987		GTY	PKN
7	Elvia Rahmi	Pasi Lamgarot, 19-12-1988		GTY	B. Inggris
8	Erlina	Banda aceh, 10-06-1984	196406101 98412201	PNS	Matematika
9	Emiati	Ujong blang, 14-03-1983		Honorer	B. Arab
10	Fikriah	Aceh besar, 01-04-1967	196704012 00701204	PNS	Ekonomi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

11	Firmansyah	Cot mentiwan, 15-11-1980		GTY	B. Arab
12	Herrita	Meunasah tutong, 20-10-1984	19841020201003200	PNS	Fisika
13	Jamaluddin	Warabo, 29-09-1986		Honorer	B. Inggris
14	Lusi Indra	Sinabang, 26-04-1977	19770426200904200	PNS	Matematika
15	Mariati	Cot gud, 10-06-1966		Honorer	TIK
16	Masyithah	Paleuh pulo, 16-06-1965	18650616200212200	PNS	Kepala sekolah
17	M. Fajri	Aceh besar, 08-03-1986		GTY	B. Inggris
18	Muliati	Aceh besar, 02-04-1990		GTY	B. Indonesia
19	Munira	Aceh besar, 04-06-1969	19690604200504200	PNS	IPA
20	Mustaqin	Cot gud, 20-08-1990		GTY	Olahraga
21	Nova Miranda	Banda aceh, 16-05-1994		Honorer	Matematika
22	Nuril Wisda	Aceh besar, 25-10-1984		Honorer	Fisika

23	Nurlina	Aceh besar, 31-12-1969	196912312 00604213	PNS	B. Inggris
24	Nurul Fajri	Lam u, 30-07-1869	196907301 99412200	PNS	Fisika
25	Puadi	Aceh besar, 19-11-1988		Honorer	Olahraga
26	Putri Aldina	Aceh besar, 16-05-1993		GTY	Ekonomi
27	Radhiah	Aceh besar, 15-03-1968	196803152 01310200	PNS	Biologi
28	Rosniati	Aceh besar, 21-09-1966	196609212 01310200	PNS	PAI
29	**Rijal Fahmi**	**Aneuk galong, 27-03-1995**		**GTY**	**PAI**
30	Ruswati	Aceh besar, 01-08-1969	196908012 00504200	PNS	Matematika
31	Sri Wahyudi	Ulee lhat, 22-03-1986		Honorer	PAI
32	Susi Hilda	Seumantok, 21-08-1992		Honorer	B. Indonesia
33	Tina Gantina	Tasikmalaya, 10-05-1978		Honorer	Tata Usaha
34	Yuliana	Jakarta, 06-07-1977	197707062 00604205	PNS	IPS

Sumber:Dokumentasi SMP Islam AL-Falah Abu Lam U 2019/2020

5. Struktur Organisasi

SMP Islam Al Falah mempunyai struktur organisasi untuk memperlancar proses pencapaian dan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan struktur organisasi yang melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi maka setiap guru yang terpilih di dalam sebuah lembaga mempunyai pembagian tugas yang jelas baginya. Tujuan adanya struktur oraganisasi yaitu untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesinambungan pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu dapat juga memberikan gambaran secara umum untuk mencapai sasaran lembaga dimaksud.

B. Karakter yang terdapat di dalam Kegiatan Pencak Silat di SMP Islam Al-Falah

Pembinaan karakter pencak silat dilakukan untuk mengetahui karakter yang diterapkan/dibina pada SMP Islam Al Falah.

Di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian dan penafsiran sesuai dengan hasil wawancara dengan guru silat dan juga angket yang ditujukan kepada siswa SMP Islam Al Falah yang dipilih secara acakdengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka peneliti menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan symbol “P” untuk persentase, tiap-tiap pernyataan diberi 4 option (pilihan jawaban). Adapun untuk option atau pilihan A diberi bobot 4, option B diberi bobot 3, option C diberi bobot 2 dan untuk option D diberi bobot 1.

1. **Karakter Yang Terdapat dalam Kegiatan Pencak Silat**

a. Karakter Religius

Religius adalah patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan beprilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan di atas, saya mewawancarai Guru Silat yang melatih pencak silat di SMP Islam Al Falah. Hasil wawancara dengan bapak Rijal Fahmi,beliau mengatakan bahwa :"Religius Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa,ikhlas, dan suka menolong) "Untuk guru silat bertindak sesuai norma agama dari sisi pakaian dan dari sisi sikap, untuk suka menolong dari guru menolong siswa apabila dibutuhkan untuk keikhlasan itu tidak bisa diukur keikhlasan itu berasal dari hati".

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pedoman angket yang disebarkan serta hasilnya yang diperoleh dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel: 4.5 Siswa Silat bertindak sesuai norma agama **(**suka menolong ikhlas dan lainnya)

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	17	85%
B	Setuju	3	15%
C	Kurang Setuju	-	-

D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 17 orang dengan persentase 85%, yang menjawab "Setuju" 3 orang dengan persentase 15% . Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untuk bertindak sesuai norma religius.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter religius yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[2]

b. Karakter Jujur

Jujur adalah prilaku berdasarkan kebenaran, menghindari prilaku yang salah, dan menjadikan dirinya orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kejujuran bagi manusia zaman sekarang adalah sesuatu harta yang sangat sulit dicari. Sedangkan kepercayaan diri sangat melekat dengan pantang menyerah. Dikarenakan dengan adanya percaya diri, seseorang manusia akan terus merasa bahwa dirinya akan terus memilih pada apa yang dia inginkan. Percaya diri " Guru memiliki sikap percaya diri saat latihan karena semua berpedoman pertama pada guru".

Tabel: 4.6 Siswa Silat memiliki sikap percaya diri ketika latihan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	15	75%
B	Setuju	5	25%
C	Kurang Setuju	-	-

[2]Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 15 orang dengan persentase 75%, yang menjawab "Setuju" 5 orang dengan persentase 25% . Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untuk memiliki sikap percaya diri ketika latihan.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter jujur yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[3]

Rendah hati adalah perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain.

Rendah hati" Guru silat menunjukan sikap rendah hati karena sesuaidengan motto semakin tinggi ilmu semakin menunduk di ibaratkan seperti padi".

Tabel: 4.7 Siswa Silat menunjukan sikap rendah hati ketika mengikuti latihan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	16	80%
B	Setuju	4	20%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 16 orang dengan persentase 80%, yang menjawab

[3]Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

“Setuju” 4 orang dengan persentase 20% . Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untuk memiliki sikap percaya diri ketika latihan.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter rendah hati yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[4]

c. Karakter Disiplin

Disiplin adalah tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang harus dilaksankannya. Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk kelas biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid.

Tepat waktu”Untuk guru silat dari pelatih sebulan sekali menghadirinyanamun untuk latihan setiap hari dihadiri oleh asisten pelatih”.

Tabel: 4.8 Siswa Silat selalu hadir setiap waktu dalam proses latihan.

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	17	85%
B	Setuju	3	15%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab “Sangat Setuju” 17 orang dengan persentase 85%, yang menjawab “Setuju” 3 orang dengan persentase 15%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untuk selalu hadir setiap waktu dalam proses latihan.

[4] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter disiplin tepat waktu yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[5]

Taat Peraturan (Tata Tertib) “Guru silat mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati bersama”.

Tabel: 4.9 Siswa Silat selalu taat akan peraturan ketika mengikuti latihan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	18	90%
B	Setuju	2	10%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab “Sangat Setuju” 18 orang dengan persentase 90%, yang menjawab “Setuju” 2 orang dengan persentase 10% . Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untuk selalu taat akan peraturan ketika mengikuti latihan.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter disiplin taat peraturan yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[6]

Tegas “Guru silat memiliki sikap tegas terutama kepada siswa yang tidak hadir ataupun siswa yang terlambat ataupun main-main saat latihan”.

Tabel: 4.10 Siswa Silat ditumbuhkan rasa tegas di dalam dirinya oleh pelatih silat

[5] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

[6] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	15	75%
B	Setuju	5	25%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 15 orang dengan persentase 75%, yang menjawab "Setuju" 5 orang dengan persentase 25% . Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untuk ditumbuhkan rasa tegas didalam dirinya oleh pelatih silat.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter disiplin tegas yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[7]

d. Karakter tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran atau kewajibannya.

Tanggung Jawab "Mengenai tanggung jawab dari guru silat sangat memperhatikan terutama masalah saat latihan ataupun diluar latihan seperti apabila ada anggota yang berantam sesama anggota silat maka akan dikeluarkan dari perguruan silat".

Tabel: 4.11 Guru Silat bertanggung jawab dalam menangani siswa yang bermasalah di dalam latihan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	16	80%

[7] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

B	Setuju	4	20%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 16 orang dengan persentase 80%, yang menjawab "Setuju" 4 orang dengan persentase 20%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju Guru silat bertanggung jawab dalam menangani siswa yang bermasalah di dalam latihan.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter tanggung jawab yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[8]

e. Karakter Mandiri

Mandiri adalah melakukan pekerjaan sendiri dengan kemampuan yang telah dimiliki.

Mandiri "Guru silat ada menumbuhkan sikap mandiri kepada siswa".

Tabel: 4.12 Siswa Silat menumbuhkan sikap mandiri pada diri sendiri

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	15	75%
B	Setuju	5	25%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 15 orang dengan persentase 75%, yang menjawab

[8] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

"Setuju" 5 orang dengan persentase 25% . Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untuk menumbuhkan sikap mandiri pada diri sendiri.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter Mandiri yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[9]

f. Karakter Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah selalu berupaya mengetahui apa yang dipelajarinya secara lebih mendalam dan meluas dalam berbagai aspek terkait.

Rasa ingin tahu "Cara guru silat membimbing siswa agar memiliki sifat ingin tahu yaitu dengan cara memberikan materi-matrei yang mungkin belum mereka kuasai dan mereka mencari dari berbagai sumber terutama dari buku-buku praktek pencak silat yang lain".[10]

Tabel: 4.13 Siswa Silat dibimbing supaya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	16	80%
B	Setuju	4	20%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 16 orang dengan persentase 80%, yang menjawab

[9] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

[10]Hasil wawancara dengan Guru Pencak silat bapak Rijal Fahmi, tentang karakter yang terdapat dalam pencak silat di SMP Islam Al-Falah Tanggal 24 September 2020.

"Setuju" 4 orang dengan persentase 20%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untuk dibimbing supaya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter rasa ingin tahu yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[11]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Islam Al-Falah dapat disimpulkan bahwaKarakter yang dibina dalam pencak silat ialah Religius bertindak sesuai norma agama dari sisi pakaian dan dari sisi sikap, suka menolong dari guru menolong siswa apabila dibutuhkan dan keikhlasan berasal dari hati. Contohnya sebelum melaksanakan latihan pencak silat Siswa diwajibkan shalat ashar berjama'ah. Untuk jujur misalnya dalam setiap gerkan siswa diminta untuk jujur sesuai yang diperintahkah pelatih. Kemudian Displin latihan diadakan selasa dan jum'at setelah shalat ashar siswa harus tepat waktu yang melanggar akan mendapatkan hukuman. Kemudian tanggung jawab Mengenai tanggung jawab dari guru silat sangat memperhatikan terutama masalah saat latihan ataupun diluar latihan seperti apabila ada anggota yang berantam sesama anggota silat maka akan dikeluarkan dari perguruan silat, saling membantu sesama teman yang lain seperti memberi minum dan apabila ada yang sakit bersama-sama teman yang lain menjenguknya.

Kemudian Mandiri guru silat ada menumbuhkan sikap mandiri kepada siswa. Kemudian rasa ingin tahu Cara guru silat membimbing siswa agar memiliki sifat ingin tahu yaitu dengan cara memberikan

[11] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

materi-materi yang mungkin belum mereka kuasai dan mereka mencari dari berbagai sumber terutama dari buku-buku praktek pencak silat yang lain.

Observasi penulis terhadap Guru Silat di SMP Islam Al Falah. Menunjukkan bahwa Guru Silat di SMP tersebut memberikan pembinaan kepada siswa untuk membentuk karakter yang lebih baik seperti jujur siswa memiliki sikap percaya diri saat latihan karena semua berpedoman pertama pada guru. kemudian siswa harus disiplin ketika latihan tepat waktu, tegas .dan taat akan peraturan. Siswa harus mandiri dan mempunyai rasa ingin tahu dan Tanggung Jawab memperhatikan terutama masalah saat latihan ataupun diluar latihan sepertiapabila ada anggota yang berantam sesama anggota silat maka akan dikeluarkan dari perguruan silat.[12]

C. Pembinaan Karakter dalam Kegiatan Pencak Silat

Pembinaan karakter dalam Pencak silat gunanyauntuk mengetahui aktifitas yang dilakukan guru selama latihan pencak silat dalam sehari-hari misalnya guru betul-betul ada memberikan atau membina peserta didik untuk membentuk karakter dalam pencak silat ,termasuk mengenai tempat, waktu pelaksanaannya serta strategi yang digunakan guru selama Latihan pencak silat di SMP Islam Al Falah.

Di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian dan penafsiran sesuai dengan hasil wawancara dengan guru silat dan juga angket yang ditujukan kepada siswa SMP Islam Al Falah yang dipilih secara acakdengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Kemudian data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel untuk

[12]Observasi penulis tentang karakter yang terdapat dalam pencak silat di SMP Islam Al-Falah Tanggal 24 september 2020.

mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka peneliti menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan symbol “P” untuk presentase, tiap-tiap pernyataan diberi 4 option (pilihan jawaban). Adapun untuk option atau pilihan A diberi bobot 4, option B diberi bobot 3, option C diberi bobot 2 dan untuk option D diberi bobot 1.

1. **Pembinaan Karakter dalam Kegiatan Pencak Silat**

a. Pembinaan karakter aspek mental spiritual

Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan serta mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dengan menjujung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Dari pertanyaan di atas saya mewawancarai guru yang melatih pencak silat di SMP Islam Al Falah.

Dari hasil wawancara dengan bapak Rijal Fahmi,beliau mengatakan bahwa :

Pembinaan karakter dalam pencak silat aspek mental spriritual “Mengenai pendekatan yang ditempuh dalam penanaman nilai aspek mental spiritual itu ada dilakukan oleh perguruan tapak suci yaitu dengan salah satunya berdoa saat mulai latihan dan menutup latihan dengan doa dan bersalaman sesama teman”. Sedangkan “Langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai mental spiritual yaitu dengan cara saat perengkrutan siswa silat itu ditegaskan mengenai kewajiban shalat, ukhuwah islamiyah dan kedekatannya dengan sang pencipta itu langkah–langkah awal saat perengkrutan siswa silat dan ketika mereka lulus mereka diarahkan sujud syukur atas kemenangan /kelulusan dan disaat bertanding dilarang untuk sombong atau membanggaka diri”.

Tabel: 4.14 Siswa Silat menumbuhkan rasa sopan santun menghormati orang lain, pantang menyerah serta disiplin yang tinggi.

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	12	60%
B	Setuju	8	40%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 12 orang dengan persentase 60%, yang menjawab "Setuju" 8 orang dengan persentase 40%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untuk menumbuhkan rasa sopan santun menghormati orang lain, pantang menyerah serta disiplin yang tinggi.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter aspek mental spiritual yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[13]

b. Pembinaan karakter aspek seni budaya

Aspek seni budaya dan permainan"seni" pencak silat ialah salah satu aspek sangat penting. Istilah pencak umumnya menggambarkan pada bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.

Pembinaan karakter dalam pencak silat aspek seni budaya "Tujuan dari penanaman aspek seni budaya yaitu negara kita indonesia memiliki ciri khas seni bela diri atau dikenal dengan silat dan dalam perguruan tapak suci itu salah satunya mengembangkan seni budaya

[13] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

indonesia atau budaya lokal". Sedangkan "Langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai seni budaya yaitu menggambarkan sifat dan tujuan untuk menampilkan keindahan dan kekayaaan teknik atau jurus pencak silat yang beraneka ragam".

Tabel: 4.15 Siswa Silat melestarikan nilai budaya leluhur untuk memperkuat kepribadian bangsa

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	11	55%
B	Setuju	9	45%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 11 orang dengan persentase 55%, yang menjawab "Setuju" 9 orang dengan persentase 45%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untukmelestarikan nilai budaya leluhur untuk memperkuat kepribadian bangsa.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter aspek seni budaya yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[14]

c. Pembinaan karakter aspek bela diri

Aspek bela diri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisikal yang dilandasi dengan sikap ksatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela diri dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan prilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam.

[14]Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

Pembinaan karakter dalam pencak silat aspek bela diri “Tujuan dari penanaman aspek bela diri yaitu untuk menjadikan muslim yang kuat seperti sabda Nabi muslim yang kuat lebih dicintai oleh Allah daripada muslim yang lemah itu adalah patokan ataupun pegangan kita selaku muslim dalam meningkatkan nilai bela diri dan dalam nilai bela diri itu menumbuhka nilai membela agama”.sedangkan “Langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai bela diri yaitu muslim yang kuat adalah muslim yang dicintai oleh Allah nilai yang ditanamkan disini ialah kstaria, kepercayaan dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai bela diri pencak silat”.

Tabel: 4.16 Siswa Silat mempunyai sikap tanggap serta peka dalam memahami segala permasalahan yang dihadapi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	9	45%
B	Setuju	11	55%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab “Sangat Setuju” 9 orang dengan persentase 49%, yang menjawab “Setuju” 11 orang dengan persentase 55%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat setuju untuk mempunyai sikap tanggap serta peka dalam memahami segala permasalahan yang dihadapi.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter aspek bela diri yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[15]

[15] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

d. Pembinaan karakter aspek olahraga

Aspek olahraga meliputi sifat dan sifat menjamin kesehatan jasmani da rohani serta berprestasi di bidang olahraga.

Pembinaan karakter dalam pencak silat aspek olahraga "Pendekatan yang ditempuh dalam penanaman nilai olahraga yaitu menanamkan rasa bawasannya orang Islam itu butuh jiwa yang sehat terdapat pada badan yang sehat jadi untuk membuat jiwa atau ruh yang sehat rutin berolahraga".sedangkan "Langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai olahraga yaitu untuk kebugaran dan ketahanan jasmani serta berprestasi secara maksimal ".[16]

Tabel: 4.17 Siswa Silat melakukan kebiasan hidup sehat dan meningkatkan prestasi melalui pertandingan olahraga pencak silat

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	18	90%
B	Setuju	2	10%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 18 orang dengan persentase 90%, yang menjawab "Setuju" 2 orang dengan persentase 10%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untukmelakukan kebiasan hidup sehat dan meningkatkan prestasi melalui pertandingan olahraga pencak silat.

[16]Hasil wawancara dengan Guru Pencak silat Bapak Rijal fahmi tentang bagaimana pembinaan karakter dalam pencak silat di SMP Islam Al-Falah Tanggal 24 September 2020.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter aspek olahragai yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[17]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru silat di SMP Islam Al Falah dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter pencak silat sudah berjalan dengan baik. Pembinaan karakter penanaman nilai mental spiritual, penanaman aspek mental seni budaya, aspek bela diri dan aspek olahraga yang diberikan dalam proses latihan seperti pembinaan karakter aspek mental spiritual ada dilakukan oleh perguruan tapak suci yaitu dengan salah satunya berdoa saat mulai latihan dan menutup latihan dengan doa dan bersalaman sesama teman. Kemudian untuk aspek seni budaya yaitu negara kita indonesia memiliki ciri khas seni bela diri atau dikenal dengan silat dan dalam perguruan tapak suci itu salah satunya mengembangkan seni budaya indonesia atau budaya lokal, dan menampilkan keindahan kekayaaan teknik atau jurus pencak silat yang beraneka ragam. Kemudian aspek bela diri muslim yang dicintai oleh Allah nilai yang ditanamkan disini ialah kstaria, kepercayaan dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai bela diri pencak silat. aspek olahraga menanamkan rasa bawasannya orang islam itu butuh jiwa yang sehat terdapat pada badan yang sehat jadi untuk membuat jiwa atau ruh yang sehat rutin berolahraga. Sedangkan tanggapan murid tentang pembinaan karakter pencak silat adalah guru sering memulai latihan dengan berdoa dan menutup latihan dengan doa dan bersalaman sesama teman ketika proses berlangsungnya latihan pencak silat.

[17] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

Kemudian pembinaan karakter pencak silat juga diberikan diluar kelas pada saat guru berjumpa dengan murid berupa guru menyapa murid.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Karakter Pencak Silat

Dalam pembinaan karakter pencak silat terhadap siswa tentunya banyak mengalami faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga terhadap Guru pencak silat tentu saja mempunyai kendala masing-masing yang beraneka ragam. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru pencak silat dalam pembinaan karakter selama proses latihan di SMP Islam Al Falah menurut hasil wawancara penulis dengan guru pencak silat mengatakan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan.

"Untuk menciptakan perubahan anak menjadi lebih baik yaitu dengan salah satunya menunjukan sikap akhlakul kharimah dari sang guru pelatih silat."

Tabel: 4.18 Siswa Silat senang berbuat baik

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	18	90%
B	Setuju	2	10%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 18 orang dengan persentase 90%, yang menjawab

"Setuju" 2 orang dengan persentase 10%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untuk senang berbuat baik.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter senang berbuat baik yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[18]

"Yang guru silat lakukan agar siswa menyakini bahwasannyaAllah melihat yaitu denga cara menanamkan tauhid yang benar bahwasannya nilai ihsan yang ada itu harus diyakini dangan baik oleh siswa silat apabila yang kita lakukan itu baik maka akan dicatat dalam amalan baik apabila kita niat saja untuk kejelekan atau kesombongan maka itu akan dijadikan murka Allah kepada kita."

Tabel: 4.19 Siswa Silat senang menolong orang lain

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	18	90%
B	Setuju	2	10%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 18 orang dengan persentase 90%, yang menjawab "Setuju" 2 orang dengan persentase 10%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untuk menolong orang lain.

Observasi yang telah penulis lakukan di lapangan adalah sebagian besar siswa memiliki karakter senang menolong orang lain yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[19]

[18] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

"Cara melatih siswa supaya dapat menggali hikmah yaitu disetiap kejadian-kejadian Seperti saat siswa latihan ada kejadian yang mejanggal jadi kita yag menjelaskan selaku guru bahwa allah memiliki tujuan dari kejadian tersebut."

Tabel: 4.20 Guru Silat melatih siswa supaya dapat menggali hikmah disetiap kejadian

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	15	75%
B	Setuju	5	25%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 15 orang dengan persentase 75%, yang menjawab "Setuju" 5 orang dengan persentase 25%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untukGuru silat melatih siswa supaya dapat menggali hikmah disetiap kejadian.

Observasi yang telah penulis teliti lakukan di lapangan sesuai dengan faktor pendukung yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[20]

"Cara saya membina agar siswa menemukan tujuan hidup yaitu dengan cara mengarahkan siswa untuk terus mencari jati dirinya jangan pernah berhenti dalam latihan dalam berusaha ,karna dalam setiap usaha dan perbuatan akan ada jalan yang terbaik untuk memperoleh tujuan

[19] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

[20] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

hidup dan menyakini bahwa tujuan hidup kita bukan didunia tetapi di akhirat."

Tabel: 4.21 Guru Silat mampu untuk menciptakan perubahan supaya menjadi lebih baik kepada siswa.

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	16	80%
B	Setuju	4	20%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 16 orang dengan persentase 80%, yang menjawab "Setuju" 4 orang dengan persentase 20%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untukGuru silat mampu untuk menciptakan perubahan supaya menjadi lebih baik kepada siswa..

Observasi yang telah penulis teliti lakukan di lapangan sesuai dengan faktor pendukung yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[21]

"Kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk meningkatkan pembinaan karakter pencak silat yaitu dengan membuat even bela diri ataupun bertarung namun disaat mereka menang diberikan nasehat agar tidak sombong dan untuk yang kalah diberikan nasehat agar menambah potensi-potensi yang ada".

Tabel: 4.22 Guru Silat mengadakan kegiatan di sekolah untuk meningkatkan pembinaan karakter pencak silat

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)

[21] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

A	Sangat Setuju	17	85%
B	Setuju	3	15%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 17 orang dengan persentase 85%, yang menjawab "Setuju" 3 orang dengan persentase 15%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untukGuru silat mengadakan kegiatan di sekolah untuk meningkatkan pembinaan karakter pencak silat.

Observasi yang telah penulis teliti lakukan di lapangan sesuai dengan faktor pendukung yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[22]

2. Faktor penghambat

Faktor yang sifatnya menghambat jalannya untuk kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal.

"Agar siswa tidak malas ketika latihan salah satunya yaitu dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dan tujuan yang akan mereka capai usai dari setiap latihan dan kita sampaikan manfaat ataupun nasehat agar bangkitkan semangat mereka dalam membela agama"

Tabel: 4.23 Guru Silat memberikan motivasi kepada anggota supaya tidak bermalas- malasan ketika latihan.

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	18	90%

[22] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

B	Setuju	2	10%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 18 orang dengan persentase 90%, yang menjawab "Setuju" 2 orang dengan persentase 10%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untukGuru silat memberikan motivasi kepada anggota supaya tidak bermalas- malasan ketika latihan.

Observasi yang telah penulis teliti lakukan di lapangan sesuai dengan faktor penghambat yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[23]

"Usaha yang saya lakukan jika ada siswa yang susah menangkap saat diajarkan salah satunya dengan sering mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan disaat pembelajaran, dan menyampaiakan sebab-sebab yang membuat mereka susah menerima ilmu yang di diajarkan".

Tabel: 4.24 Sesama Siswa Silat memberikan pengaruh yang merusak terhadap kamu

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	-	-
B	Setuju	-	-
C	Kurang Setuju	5	25%
D	Tidak Setuju	15	75%
	Jumlah	20	100%

[23] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Kurang Setuju" 5 orang dengan persentase 25%, yang menjawab " Tidak Setuju" 15 orang dengan persentase 75%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat Tidak setuju untuk sesama siswa silat memberikan pengaruh yang merusak terhadap kamu.

Observasi yang telah penulis teliti lakukan di lapangan sesuai dengan faktor penghambat yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[24]

"Jika Ada siswa yang susah dalam mempraktek maka harus kita berikan bimbingan khusus diluar latihan yang ada dan siswa diarakan untuk sadar agar dia lebih menghargai waktu disaat latihan supaya mendapatkan ilmu disaat mempraktekan di kehidupan sehari-hari".

Tabel: 4.25 Guru Silat menanamkan kepada siswa apa yang dilakukan dan dikerjakan diketahui oleh Allah.

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Sangat Setuju	15	75%
B	Setuju	5	25%
C	Kurang Setuju	-	-
D	Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	20	100%

Tabel di atas, mengajukan bahwa responden yang menjawab "Sangat Setuju" 15 orang dengan persentase 75%, yang menjawab "Setuju" 5 orang dengan persentase 25%. Dari angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa silat sangat setuju untukmenanamkan kepada siswa apa yang dilakukan dan dikerjakan diketahui oleh Allah.

[24] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

Observasi yang telah penulis teliti lakukan di lapangan sesuai dengan karakter aspek mental spiritual yang telah dibina di sekolah tentang kegiatan pencak silat.[25]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[25] Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2020 sampai tanggal 15 November 2020 di SMP Islam Al-Falah

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan wawancara yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Karakter yang terdapat dalam kegiatan pencaksilat, antara lain : religius, bertindak sesuai norma agama dari sisi pakaian dan dari sisi sikap, jujur, Anggota silat percaya diri dan rendah hati dalam mengikuti setiap latihan, semua perkataan dan tindakan, Pelatih silat membiasakan sikap jujur kepada anggota dengan cara memberikan suatu kepercayaan; sikap disiplin untuk menjadi pendekar silat yang sesungguhnya; tepat waktu apabila ada anggota terlambat mereka akan malu sama temannya yang sudah melakukan pemanasan; sikap tegas yang ditumbuhkan didalam seorang pendekar silat dan taat akan peraturan yang berlaku. Rasa tanggung jawab yang dicontohkan guru silat saat latihan ataupun diluar latihan selain itu memberi aturan bagi anggota silat menumbuhkan kemandirian yang kuat; dan rasa ingin tahu
2. Pembinaan Karakter dalam kegiatan pencak silat
   a. Pembinaan karakter kegiatan pencak silat sudah berjalan dengan baik Pembinaan karakter dalam pencak silat dilakukan dengan pendekatan penanaman nilai aspek mental spiritual Hal ini dilakukan oleh perguruan tapak suci yaitu dengan cara berdoa saat mulai latihan dan menutup latihan dengan doa dan bersalaman sesama teman.
   b. Pembinaan karakter dalam pencak silat dilakukan dengan pendekatan seni budaya Indonesia Dalam perguruan tapak suci

itu silat adalah upaya mengembangkan seni budaya Indonesia atau budaya lokal.

c. Pembinaan karakter dalam pencak silat aspek bela diri untuk menjadikan muslim yang kuat seperti sabda Nabi muslim yang kuat lebih dicintai oleh Allah daripada muslim yang lemah itu ini menjadi patokan ataupun pegangan anggota silat selaku muslim dalam meningkatkan nilai bela diri dan dalam nilai bela diri itu menumbuhka nilai membela agama.

d. Pembinaan karakter dalam pencak silat aspek olahraga "Pendekatan yang ditempuh dalam penanaman nilai olahraga menanamkan rasa bawasannya orang Islam itu butuh jiwa yang sehat terdapat pada badan yang sehat jadi untuk membuat jiwa atau ruh yang sehat rutin berolahraga.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Pembinaan Karakter Pencak Silat

1. Faktor pendukung

a. Terbiasa berfikir positif untuk menciptakan perubahan anak menjadi lebih baik yaitu dengan salah satunya menunjukan sikap akhlakul kharimah dari sang guru pelatih silat .

b. membina agar siswa menemukan tujuan hidup dengan cara mengarahkan siswa untuk terus mencari jati dirinya jangan pernah berhenti dalam latihan dalam berusaha ,karena dalam setiap usaha dan perbuatan akan ada jalan yang terbaik untuk memperoleh tujuan hidup dan menyakini bahwa tujuan hidup kita bukan didunia tetapi di akhirat.

2. Faktor penghambat

Siswa tidak malas ketika latihan salah satunya yaitu dengan cara memberikan motivasi dan dorongan dan tujuan yang akan mereka capai usai dari setiap latihan dan kita sampaikan manfaat ataupun nasehat agar bangkitkan semangat mereka dalam membela agama. siswa yang susah dalam mempraktek maka harus kita berikan bimbingan khusus diluar latihan yang ada dan siswa diarahkan untuk sadar agar dia lebih menghargai waktu disaat latihan supaya mendapatkan ilmu disaat mempraktekan di kehidupan sehari-hari.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian tentang "Pembinaan Karakter melalui pencak silat di SMP Islam Al Falah , maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan terutama kepada pihak terkait :

1. Untuk pelatih Agar pembinaan karakter pencak silat di Al-falah aceh besar dapat berjalan seperti apa yang telah ditetapkan serta untuk menunjang kemaksimalan kegiatan tapak suci, maka dari pihak pelatih sendiri tentunya harus mengupayakan usaha untuk hal tersebut untuk menjadi baik lagi.
2. Untuk Siswa menanamkan nilai-nilai Karakter dalam diri, maka siswa harus serius dalam melakukan kegiatan ekstrakulikuler tapak suci.
3. Untuk Sekolah dalam menunjang terklaksananya kegiatan ektrakulikuler Tapak Suci pihak sekolah sebaiknya melengkapi prasarana yang ditentukan
4. Untuk Orang Tua Siswa pihak orang tua sebaiknya mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh anak-anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Abuddin Nata, *pendidikan dalam perspektif Hadits*. UIN Jakarta Press: Jakarta, 2005.

Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Agus wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Akhmad Muamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan di Indonesia*,

Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012.

Asep Kurnia Nenggala, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, Grafindo Media Pertama, 2006.

Atik Soepandi, Enip Sukanda dkk, *Ragam Cipta Mengenal Seni Pertunjukan Dareah Jawa Barat*, Bandung : Beringin sakti, 1998.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Dody Rudianto dan Heri Akmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci* Jakarta: Golden Terayon Press, 2011.

Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, dikutip oleh Ahmad Muzamil, *Pendidikan Karakter Melalaui kegiatan Ekstrakulikuler Karate BKC pada Siswa MI Nurussibyan* , Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan KeguruanUIN walisongo, Semarang, 2015.

Fuad Ihsan, *Dasar- dasar Kependidikan* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter: *Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuman Pustaka.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, cet. II;.Bandung Alfabeta, 2014.

Irwansyah, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk Kelas X Sekolah Menegah Atas Grafindo Media Pratama, 2006.

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* Jogjakarta: Diva Press, Cet VI, 2013.

Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi. Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.

Mahuda, *Perbedaaan Tingkat Kedisiplinan Siswa Antara Yang Mengiuti dan Yang Tidak Mengikuti Ekstrakulikuler Pencak Silat, dalam Jurnal Pendididkan Olahraga dan Kesehatan*, Vol 1 no. 2 2013.

Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanimus, 1986.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

Monty P. Satiadarmadan Fidelis E, Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Meida Grafika. 2003.

Muchlas Samawi dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Muchlas Samawi dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Muhammad Taufik, "Pendididkan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat. "Skripsi, IAIN Wali Songgo, Semarang, 2010.

Mulyana, Pendidikan Pencak Silat Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014.

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Perbidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung.

Nasarudin Latif, *Keluarga Muslim*, Jakarta: Balai Pustaka, Pusat 1971.

Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000.

S.Hidayat, *Pembinaan Genrasi Muda*, Surabaya: Studi Group, 1987.

Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016.

Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.

Syamsu yusuf, *psikologi perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*,Jakarta:Media Pustaka Phoenix, 2013.

Zahruddin AR dan Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta:Rajawali, 2004.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

NOMOR:B-14958/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguru UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dala Surat Keputusan Dekan

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untu diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 20(tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Pergurua Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Band Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindaha dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Ranir Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layana Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan da Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Dr. Zulfatmi, M.Ag		sebagai pembimbing pertama
Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag		sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Afdhalul Yusfira
NIM	:	150201110
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pembinaan Karakter Melalui Pencaksilat di SMP Islam al-Falah Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Band Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan :
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 7798
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Islam Al-Falah Aceh besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM :**AFDHALUL YUSFIRA / 150201110**
Semester/Jurusan :X /Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa lambada kecamatan ingin jaya aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pembinaan Karakter Melalui Pencaksilat di SMP Islam al-Falah Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 September 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 03 September 2021

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPS ISLAM AL – FALAH LAMJAMPOK
YAYASAN ABU LAM U
KECAMATAN INGIN JAYA KAB. ACEH BESAR – STATUS TERAKREDITASI A
NDS : 2006010003 – NIS : 200390 – NPSN : 10100134 Email: smpislamalfalah90@yahoo.co.id
Jl. Lubuk Seunelop Lamjampok Ingin Jaya Kode Pos: 23371

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422/1644/X/2020

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : 7798 Tanggal 03 September 2020, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Islam Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**AFDHALUL YUSFIRA**
NIM	:	150201110
Semester / Jurusan	:	X / Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Desa Lambada Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar

Bahwa benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada sekolah kami untuk keperluan penulisan Skripsi, dengan judul:

"Pembinaan Karakter Melalui Pencaksilat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lamjampok, 26 Oktober 2020
Kepala Sekolah,

Dra. Masyithah
NIP. 19650616 200212 2 004

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas responden:

Nama responden : .....

No. Absen : .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sebelumnya saya mengucapkan maaf apabila kegiatan yang saya lakukan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru beserta Siswa-Siswa. Adapun kegiatan yang saya lakukan adalah pengambilan data terkait dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul : *"pembinaan karakter melalui pencaksilat di Smp Islam Al-Falah Aceh Besar"*. Schubung dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan dari adik-adik meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian yang saya sediakan di bawah ini, seseuai dengan keadaan adik-adik. Atas kesediannya dan partisipasinya, saya mengucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

A. Karakter yang terdapat di dalam pencaksilat

Tujuan dari pertanyaan di bawah ini adalah untuk mengetahui karakter yang terdapat di dalam pencaksilat di smp islam al-falah aceh besar.

1. Petunjuk pengisian Angket
   a. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.
   b. Beri tanda cheklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut

   SS: Sangat Setuju KS: Kurang Setuju
   S : Setuju TS: Tidak Setuju

جامعة الرانري
AR-RANIRY

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Siswa silat selalu hadir setiap waktu dalam proses latihan .	√			

c. Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong.

d. Bila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan.

2. Karakter yang terdapat di dalam pencaksilat

Pertanyaan		SS	S	KS	TS
1.	Siswa silat bertindak sesuai dengan norma agama seperti suka menolong , ikhlas dan lainnya.				
2.	Siswa silat memiliki sikap percaya diri ketika latihan.				
3.	Siswa silat menunjukkan sikap rendah hati ketika mengikuti latihan.				
4.	Siswa silat selalu hadir setiap waktu dalam proses latihan.				
5	Siswa silat selalu taat akan peraturan ketika mengikuti latihan.				
6	Siswa silat ditumbuhkan rasa tegas di dalam dirinya oleh pelatih silat.				
7.	Guru silat bertanggung jawab dalam menangani siswa yang bermasalah di dalam latihan .				
8.	Siswa silat menumbuhkan sikap mandiri pada diri sendiri .				
9.	Siswa silat dibimbing supaya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi .				
10.	Siswa Silat menumbuhkan rasa sopan santun, menghormati orang lain, pantang menyerah serta disiplin yang tinggi .				
11.	Siswa silat melestarikan nilai budaya leluhur untuk memperkuat kepribadian bangsa .				
12.	Siswa silat mempunyai sikap tanggap serta peka dalam memahami segala permasalahan yang dihadapi .				

13.	Siswa silat melakukan kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan prestasi melalui pertandingan olahraga pencak silat .				
14.	Siswa silat senang berbuat baik .				
15.	Siswa silat senang menolong orang lain .				
16.	Siswa silat turut merasa memikul sebuah misi yang mulia.				
17.	Siswa silat mempunyai selera humor yang baik .				
18.	Siswa silat dapat meningkatkan pembinaan karakter pencaksilat melalui keluarga.				
19.	Lingkungan tempat tinggal kamu dapat memberikan pengaruh yang positif terhadapa prestasi pencak silat .				
20.	Sesama siswa silat memberikan pengaruh yang merusak terhadap kamu .				
21.	Guru silat mampu untuk menciptakan perubahan supaya menjadi lebih baik kepada siswa .				
22.	Guru silat menanamkan kepada siswa apa yang dilakukan dan dikerjakan diketahui olch Allah.				
23.	Guru silat melatih siswa supaya dapat menggali hikmah di setiap kejadian.				
24.	Guru silat mengadakan kegiatan di sekolah untuk meningkatkan pembinaan karakter pencak silat.				
25.	Guru silat memberikan motivasi kepada anggota supaya tidak bermalas-malasan ketika latihan.				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Daftar Wawancara 03

No	Rumusan masalah	Indikator/kriteria	wawancara
3.	Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter pencak silat	Faktor pendukung dalam pembinaan karakter pencak silat 1. Faktor internal (pembawaan anak sejak lahir) 1. Membiasakan diri berpikir positif 2. Memberikan suatu yang terbaik 3. Menggali hikmah di setiap kejadian 2. menggembangkan lima latihan penting 1. senang berbuat baik 2. senang menolong orang lain 3. Menemukan tujuan hidup 4. turut merasa memikul sebuah misi mulia 5. mempunyai selera humor yang baik 3. Faktor eksternal (lingkungan) 1. Lingkungan keluarga 2. Lingkunga sekolah 3. Lingkungan masyarakat Faktor penghambat dalam pembinaan karakter pencak silat 1. Anggota yang bermalas-malasan 2. Anggota yang susah dimengerti 3. Anggota yang susah mengaplikasikan hasil latihan di kehidupan sehari-hari 4. Adanya pengaruh dari budaya luar	4. Faktor pendukung 1.1 Bagaimana bapak mampu untuk menciptakan perubahan supaya menjadi lebih baik kepada siswa ? 1.2 Apa yang bapak lakukan supaya dapat menanamkan kepada siswa apa yang dilakukan dan dikerjakan diketahui oleh allah ? 1.3 Bagaimana cara bapak melatih siswa supaya dapat menggali hikmah di setiap kejadian ? 2.1 apakah kamu senang berbuat baik ? 2.2 apakah kamu senang menolong orang lain ? 2.3 bagaimana cara bapak dalam membina siswa supaya dapat menemukan tujuan hidup ? 2.4 apakah kamu turut merasa memikul sebuah misi yang mulia ? 2.5 apakah kamu mempunyai selera humor yang baik ? 5. Faktor penghambat 3.1 langkah apa saja yang dilakukan oleh keluarga kamu supaya dapat meningkatkan pembinaan karakter pencak silat 3.2 kegiatan apa saja yang diadakan di sekolah untuk meningkatkan pembinaan karakter pencak silat ? 3.3 apakah lingkungan tempat tinggal kamu dapat memberikan pengaruh yang positif terhadapa kamu ? 4.1 apakah usaha yang bapak lakukan suapaya anggota tidak bermalas-malasan ketika latihan ? 4.2 apakah usaha yang bapak lakukan ketika anggota yang susah dalam menangkap apa yang diajarkan ? 4.3 apakah usaha yang bapak lakukan ketika ada anggota yang susah mempraktekan latihan di kehidupan sehari- hari ? 4.4 apakah yang kamu lakukan jika ada teman kamu yang memberikan pengaruh yang merusak terhadap kamu ?

Daftar Wawancara 02

No	Rumusan masalah	Indikator/kriteria	wawancara
2.	Bagaimana pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakulikuler pencak silat	1.1 Aspek Mental Spiritual 1.2 Aspek seni budaya 1.3 Aspek Bela Diri 1.4 Aspek Olahraga	1.1 bagaimana pendekatan yang ditempuh dalam penanaman nilai dalam aspek mental spiritual ? 1.2 bagaimana langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai mental spiritual ? 2.1 apakah tujuan dari penanaman nilai dalam aspek seni budaya ? 2.2 bagaimana langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai seni budaya ? 3.1 apakah tujuan dari penanaman nilai dalam aspek bela diri? 3.2 bagaimana langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai bela diri ? 4.1 bagaimana pendekatan yang ditempuh dalam penanaman nilai dalam aspek olahraga ? 4.2 bagaimana langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai olahraga ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

No	Rumusan masalah	Indikator/kriteria	wawancara
1.	Karakter apa saja yang terdapat di dalam kegiatan ektrakulikuler pencak silat di SMP Al-Falah Abu lam u	1) Religius 1. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa,ikhlas, dan suka menolong) 2) Jujur 1. percaya diri 2. rendah hati 3) Disiplin 1. tepat waktu 2. taat peraturan (tata tertib) 3. tegas 4. tanggung jawab 5. Mandiri 6. Rasa ingin tahu	1.1 apakah guru silat bertindak sesuai dengan norma agama seperti suka menolong,ikhlas dan lainnya ? 2.1 apakah guru silat memiliki sikap percaya diri ketika latihan ? 2.2 apakah guru silat menunjukan sikap rendah hati ketika mengikuti latihan ? 3.1 apakah guru silat selalu hadir setiap waktu dalam proses latihan ? 3.2 apakah guru silat selalu taat akan peraturan ketika mengikuti latihan ? 3.3 apakah guru silat memiliki sikap tegas kepada siswa yang melanggar peraturan ketika mengikuti latihan ? 3.4 Bagaimana tanggung jawab guru silat dalam menangani siswa yang bermasalah di dalam latihan ? 3.5 Bagaimana guru silat menumbuhkan sikap mandiri kepada siswa ? 3.6 bagaimana guru silat membimbing siswa supaya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

No	Rumusan masalah	Indikator/kriteria	wawancara
1.	Karakter apa saja yang terdapat di dalam kegiatan ektrakulikuler pencak silat di SMP Al-Falah Abu lam u	1) Religius 1. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa,ikhlas, dan suka menolong) 2) Jujur 1. percaya diri 2. rendah hati 3) Disiplin 1. tepat waktu 2. taat peraturan (tata tertib) 3. tegas 4. tanggung jawab 5. Mandiri 6. Rasa ingin tahu	1.1 apakah guru silat bertindak sesuai dengan norma agama seperti suka menolong,ikhlas dan lainnya ? 2.1 apakah guru silat memiliki sikap percaya diri ketika latihan ? 2.2 apakah guru silat menunjukan sikap rendah hati ketika mengikuti latihan ? 3.1 apakah guru silat selalu hadir setiap waktu dalam proses latihan ? 3.2 apakah guru silat selalu taat akan peraturan ketika mengikuti latihan ? 3.3 apakah guru silat memiliki sikap tegas kepada siswa yang melanggar peraturan ketika mengikuti latihan ? 3.4 Bagaimana tanggung jawab guru silat dalam menangani siswa yang bermasalah di dalam latihan ? 3.5 Bagaimana guru silat menumbuhkan sikap mandiri kepada siswa ? 3.6 bagaimana guru silat membimbing siswa supaya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Daftar Wawancara 02

No	Rumusan masalah	Indikator/kriteria	wawancara
2.	Bagaimana pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakulikuler pencak silat	1.1 Aspek Mental Spiritual 1.2 Aspek seni budaya 1.3 Aspek Bela Diri 1.4 Aspek Olahraga	1.1 bagaimana pendekatan yang ditempuh dalam penanaman nilai dalam aspek mental spiritual ? 1.2 bagaimana langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai mental spiritual ? 2.1 apakah tujuan dari penanaman nilai dalam aspek seni budaya ? 2.2 bagaimana langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai seni budaya ? 3.1 apakah tujuan dari penanaman nilai dalam aspek bela diri? 3.2 bagaimana langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai bela diri ? 4.1 bagaimana pendekatan yang ditempuh dalam penanaman nilai dalam aspek olahraga ? 4.2 bagaimana langkah-langkah strategis dalam penanaman nilai olahraga ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Daftar Wawancara 03

No	Rumusan masalah	Indikator/kriteria	wawancara
3.	Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter pencak silat	Faktor pendukung dalam pembinaan karakter pencak silat 1. Faktor internal (pembawaan anak sejak lahir) 1. Membiasakan diri berpikir positif 2. Memberikan suatu yang terbaik 3. Menggali hikmah di setiap kejadian 2. menggembangkan lima latihan penting 1. senang berbuat baik 2. senang menolong orang lain 3. Menemukan tujuan hidup 4. turut merasa memikul sebuah misi mulia 5. mempunyai selera humor yang baik 3. Faktor eksternal (lingkungan) 1. Lingkungan keluarga 2. Lingkunga sekolah 3. Lingkungan masyarakat Faktor penghambat dalam pembinaan karakter pencak silat 1. Anggota yang bermalas-malasan 2. Anggota yang susah dimengerti 3. Anggota yang susah mengaplikasikan hasil latihan di kehidupan sehari-hari 4. Adanya pengaruh dari budaya luar	4. Faktor pendukung 1.1 Bagaimana bapak mampu untuk menciptakan perubahan supaya menjadi lebih baik kepada siswa ? 1.2 Apa yang bapak lakukan supaya dapat menanamkan kepada siswa apa yang dilakukan dan dikerjakan diketahui oleh allah ? 1.3 Bagaimana cara bapak melatih siswa supaya dapat menggali hikmah di setiap kejadian ? 2.1 apakah kamu senang berbuat baik ? 2.2 apakah kamu senang menolong orang lain ? 2.3 bagaimana cara bapak dalam membina siswa supaya dapat menemukan tujuan hidup ? 2.4 apakah kamu turut merasa memikul sebuah misi yang mulia ? 2.5 apakah kamu mempunyai selera humor yang baik ? 5. Faktor penghambat 3.1 langkah apa saja yang dilakukan oleh keluarga kamu supaya dapat meningkatkan pembinaan karakter pencak silat 3.2 kegiatan apa saja yang diadakan di sekolah untuk meningkatkan pembinaan karakter pencak silat ? 3.3 apakah lingkungan tempat tinggal kamu dapat memberikan pengaruh yang positif terhadapa kamu ? 4.1 apakah usaha yang bapak lakukan suapaya anggota tidak bermalas-malasan ketika latihan ? 4.2 apakah usaha yang bapak lakukan ketika anggota yang susah dalam menangkap apa yang diajarkan ? 4.3 apakah usaha yang bapak lakukan ketika ada anggota yang susah mempraktekan latihan di kehidupan sehari- hari ? 4.4 apakah yang kamu lakukan jika ada teman kamu yang memberikan pengaruh yang merusak terhadap kamu ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN FOTO HASIL WAWANCARA

Gambar 1.1: Wawancara dengan Guru Silat SMP Islam Al-Falah

Gambar 1.2: pembagian Angket peserta didik SMP Islam Al-Falah

Gambar 1.3: Wawancara dengan Guru Silat SMP Islam Al-Falah

Gambar 1.4: pembagian Angket peserta didik SMP Islam Al-Falah

جامعة الرانري
AR-RANIRY